

PENGARUH PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DALAM
MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI
MA AL-FATAH PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S.I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Aminullah

Nim : 14210023

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "**PENGARUH PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS XI MA AL-FATAH PALEMBANG**" yang ditulis oleh saudari AMINULLAH, NIM. 14210023 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

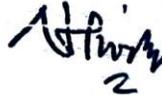
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 31 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP. 197308141998032001


Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 1973102920072001

Skripsi berjudul

**PENGARUH PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DALAM
MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI
MA AL-FATAH PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudara AMINULLAH, NIM. 14210023
yang telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan di
depan panitia Penguji Skripsi pada
tanggal 28 November 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

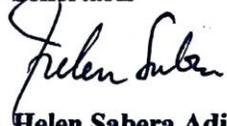
Palembang, 28 November 2018
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Ermis Survana, M.Pd.I
NIP. 197308141998032001

Sekretaris


Dr. Helen Sabera Adib, M.Pd.I
NIP. 197901042007102002

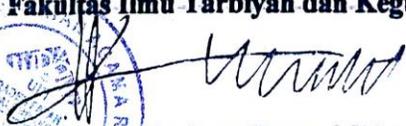
Penguji Utama : **Dr. Drs. Karoma, M.Pd** ()
NIP. 196309221993031002

Anggota Penguji : **Aida Imtihana, M.Ag** ()
NIP. 197201221998032002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barangsiapa siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya. Dia akan mengadakan jalan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tak disangka-sangka”(Q.s At-Thalaq 2-3)”

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Ayahanda M.Yunus dan Ibunda Khodijah yang telah besusah payah mengusahkan yang terbaik untuk memberikan dukungan kepada ananda dalam menyelesaikan studi
- ❖ Saudarah-saudarahku dan seluruh keluarga besar yang telah ikut memberi dukungan moril atau materi
- ❖ Sahabat-sahabat sejatiku
- ❖ Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan hikmat kepada peneliti sehingga penelitian yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MA Al-Fatah Palembang”* dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan. Shalawat bertangkaikan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi'in dan tabi'at serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negara (UIN) Raden Fatah Palembang.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya dipersembahkan peneliti kepada orang-orang terkasih yang selalu membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan pendidikan untuk mendapat gelar Sarjanah Pendidikan. Terimakasih yang tak terhingga ini peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA, Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pemimpin lainnya yang telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Ermis Suryana, M.Pd. I selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Nurlaila, M.Pd. I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak sekali memberikan sarannya, membagi ilmunya dan ikhlas untuk membimbing dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu.
5. Bapak Syarnubi, M.Pd. I selaku Ketua Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada peneliti mengenai prosedur pembuatan skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak berpartisipasi membantu peneliti selama kuliah.
7. Bapak Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku kepala sekolah, Ibu Rostiana, M.Ag selaku guru Fiqih dan seluruh dewan guru dan staf di MA Al-Fatah Palembang yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini.
8. Terimakasih yang tak terhingga untuk seluruh keluarga, ayah (M.Yunus), ibu (Khodijah) karena selalu memberi suport, selalu mendukung, selalu memanjatkan do'a untuk kesuksesan anaknya. Serta terimakasih kepada adik-

adikku (Nurul Hidayah, Rafli, Reza Aulia, M.Taqim dan Muzammil) yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku, serta seluruh keluarga besar semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

9. Sahabat-sahabatku (Hamidun, Afrika, Icandra, Nasir, Munawir, Fatur, Parid, Agung co, Bahrul, Fitri, Ganda, Afrizal, Reni Rapita) dan seluruh rekan-rekan jurusan PAI 2014, teman-teman perjuangan kelas PAI 1 (Semester 1-2), keluarga PAI 5 Fiqih (Semester 3-6) yang selalu ada disaat dibutuhkan serta selalu membantu dan memberi semangat serta motivasi dan nasehat demi kedewasaanku.

10. Teman-teman perjuangan KKN dan PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima leh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'alamin*. Akhirnya peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, November 2018

Peneliti

Aminullah
14210023

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran	xi
Daftar Gambar	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori	9
H. Variabel Penelitian.....	13
I. Defenisi Operasional.....	14
J. Hipotesis Penelitian	15
K. Metodologi Penelitian	15
L. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Metode <i>Brainstorming</i>	27
1. Pengertian Metode <i>Brainstorming</i>	27
2. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Brainstorming</i>	29
3. Langkah-Langkah Metode <i>Brainstorming</i>	31
B. Ketuntasan Belajar	34
C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih	39
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	39
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah	41
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah ...	42
4. KI dan KD Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI.....	43
BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	45
A. Sejarah MA Al-Fatah Palembang	45
B. Visi dan Misi MA Al-Fatah Palembang	46

C. Letak Geografis MA Al-Fatah Palembang	47
D. Struktur Organisasi MA Al-Fatah Palembang.....	50
E. Tugas Pokok Tenaga Pendidik MA Al-Fatah Palembang	51
F. Keadaan Guru dan Siswa	54
G. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Fatah Palembang.....	58
H. Ekstrakurikuler MA Al-Fatah Palembang	59
I. Kegiatan Belajar Mengajar	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
B. Sebelum Penerapan Metode <i>Brainstorming</i>	83
C. Sesudah Penerapan Metode <i>Brainstorming</i>	86
D. Pengaruh Penerapan Metode <i>Brainstorming</i>	90
E. Pembahasan.....	94
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sampel Penelitian	21
Tabel 3.1 Daftar Nama Guru MA Al-Fatah	54
Tabel 3.2 Jumlah Siswa MA Al-Fatah Palembang	57
Tabel 3.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	58
Tabel 3.4 Struktur Kurikulum Kelas X	64
Tabel 3.5 Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII IPA	65
Tabel 3.6 Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII IPS	65
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i>	83
Tabel 4.2 Indikasi <i>Pre-Test</i>	85
Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan <i>Pre-Test</i>	86
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i>	87
Tabel 4.5 Indikasi <i>Posttest</i>	89
Tabel 4.6 Tingkat Ketuntasan <i>Post-Test</i>	89
Tabel 4.7 Hasil perbandingan <i>Pretest Posttest</i>	91
Tabel 4.8 Tabel Kerja Hasil perbandingan <i>Pretest Posttest</i>	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran	105
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	106
Lampiran 3	Kisi-kisi Soal	122
Lampiran 4	Soal <i>Pre-Test</i>	124
Lampiran 5	Kunci Jawaban <i>Pre-Test</i>	126
Lampiran 6	Soal <i>Post-Test</i>	127
Lampiran 7	Kunci Jawaban <i>Post-Test</i>	129
Lampiran 8	Hasil <i>Pre-Test</i>	130
Lampiran 9	Hasil <i>Post-Test</i>	131
Lampiran 10	Hasil Uji Validitas Soal Tes.....	132
Lampiran 10	Tabel Validitas	133
Lampiran 11	Dokumentasi	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembelajaran sebelum penerapan <i>Brainstorming</i>	135
Gambar 2 Pembelajaran sebelum penerapan <i>Brainstorming</i>.....	135
Gambar 3 Pembelajaran penerapan <i>Brainstorming</i>	136
Gambar 4 Pembelajaran penerapan <i>Brainstorming</i>.....	136
Gambar 5 Siswa Diberikan Soal <i>Pre-Test</i>.....	137
Gambar 6 Siswa Mengerjakan Soal <i>Pre-Test</i>.....	137
Gambar 7 Siswa diberikan soal <i>Post-test</i>	138
Gambar 8 Siswa Mengerjakan soal <i>Post-test</i>.....	138

ABSTRAK

Ketuntasan belajar atau disebut juga daya serap adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan oleh guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran. Ketuntasan belajar merupakan pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut. Permasalahan yang muncul adalah rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih dikarenakan penggunaan metode belajar yang kurang tepat dan tidak efektif.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih?. Bagaimana ketuntasan belajar siswa sesudah penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih?. Apakah penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada matapelajaran Fiqih?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *brainstorming* meningkatkan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Fiqih dan kegunaan penelitian ini untuk meningkatkan ketuntasan belajar dalam proses belajar berlangsung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang menggunakan teknik *Pre-test-Post-test One Group Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Observasi digunakan peneliti untuk keadaan sarana dan prasarana, keadaan jumlah ruangan dan mengamati aktifitas siswa. Wawancara untuk mengetahui informasi mengenai data awal ketuntasan belajar siswa kelas XI sebagai latar belakang masalah dari penelitian. Dokumentasi digunakan untuk peneliti memperoleh data sejarah MA Al-Fatah Palembang. Tes adalah salah satu alat evaluasi untuk membedakan antara sebelum penerapan metode *brainstorming* dengan sesudah penerapan metode *brainstorming*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui adanya peningkatan antara ketuntasan belajar siswa kelas XI sebelum dan sesudah diterapkannya metode *brainstorming*.

Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan ketuntasan belajar. Dilihat dari mean dari *post-test* 85 dan mean *pre-test* 62 nilai mean *post-test* lebih tinggi dari pada nilai mean *pre-test*. Hal ini menunjukkan memang benar metode *brainstorming* berpengaruh meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *brainstorming* maka dilakukan uji statistik *t test*. Dari hasil uji *t test* membuktikan bahwa hasil t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% dan 1% ($2,05 > 7,36 > 2,77$). Hal ini menunjukkan bahwa “ada pengaruh penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kinsley Price (dalam Rusmaini), “Pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa, dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan pengajaran”.¹ Fokus kegiatan pengajaran di sekolah adalah interaksi dan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Bab 1 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang kompleks, oleh karena itu penggunaan metode dan media pembelajaran akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa

¹ Rusmaini, *Ilmu pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2

² Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 2

sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya.³ Dalam semua alat indra dan dapat diproses dengan baik dibutuhkan stimulus yang baik dan menarik, semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengelola informasi maka semakin besar pula informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa berfikir dan mengamalkannya adalah Fiqih.

Pembelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Wawancara awal peneliti Rabu, tanggal 4 Juli 2018 pukul 09:00 WIB. Dari wawancara awal tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah yang timbul pada proses pembelajaran di kelas, yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mudah bosan terhadap pembelajaran yang dijalani, dan rendahnya ketuntasan belajar siswa terhadap pembelajaran Fiqih.⁴ Hal ini berimbanya dengan hasil belajar siswa berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari beliau bahwasahnya siswa-siswa MA Al-Fatah Palembang khususnya mata pelajaran Fiqih masih dijumpai siswa yang belum bisa mencapai ketuntasan belajar, seperti pada kelas XI , yang terdiri dari 119 siswa masih

³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 8

⁴ Wawancara Ibu Rostiana, S. Ag yang mengajar mata pelajaran Fiqih di MA Al-Fatah Palembang pada hari Rabu, tanggal 4 Juli 2018 pukul 09:00 WIB.

terdapat 30 siswa atau 37,5% dari keseluruhan siswa kelas XI yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 70.

Nana sudjana menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima siswa pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.⁵

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar atau hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Muhibbin Syah secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dapat dibedakan tiga macam yakni faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dalam faktor pendekatan belajar tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas peserta didik dalam belajar. Keberadaan metode sangatlah penting dalam penting dalam pendidikan, dimana dengan adanya metode dapat mempermudah pencapaian tujuan yang diharapkan. Menurut Sumiati “metode pembelajaran menekankan pada proses belajar peserta didik secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar”.⁶ Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, diharapkan efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa meningkat.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 23

⁶ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2009), hlm. 96

Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif agar ketuntasan belajar dapat tercapai adalah dengan menggunakan metode yang membuat siswa aktif dalam belajar. Maka salah satu yang termasuk dalam bagian dari cara belajar aktif adalah metode *Brainstorming*. Menurut Sani, “metode *brainstorming* digunakan dalam memecahkan *Problem* yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain.”⁷ Sedangkan menurut Roestiyah, “*brainstorming* adalah cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru,”⁸ kemudian siswa menjawab, menyatakan masalah sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok orang dalam waktu yang singkat.

Dalam hal ini penelitian yang relevan dilakukan oleh Abdul Karim dengan judul penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Ips untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII di SMPN 4 Rumbo Jaya, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar terlihat pada persentase ketuntasan belajar siswa hanya 65,66 %, pada siklus-1 siswa yang mampu mencapai KKM adalah sebanyak 23 orang siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal 74,66 % rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 3,33 dan pada siklus II siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 27 orang dengan demikian ketuntasan secara klasikal meningkat menjadi 87,88% rata-rata

⁷ Sani Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 203

⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 73

hasil belajarnya 90.⁹

Berdasarkan uraian di atas dan masalah yang terdapat di tempat penelitian maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MA Al-Fatah Palembang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalahnya meliputi :

1. Berdasarkan wawancara peneliti bersama guru Fiqih MA Al-Fatah bahwa ditemukan fakta kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran, metode yang digunakan adalah seperti metode ceramah, pemberian tugas dan siswa disuruh mencatat saja.
2. Berdasarkan observasi awal peneliti dikelas XI MA Al-Fatah ditemukan kurangnya aktifitas belajar siswa seperti mengobrol sesama teman kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapat dari guru Fiqih MA Al-Fatah ditemukan bahwa ketuntasan belajar siswa yang rendah dalam evaluasi pembelajaran terlihat dalam buku penilaian guru.

⁹ Abdul Karim, “Penerapan Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbo Jaya”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR Vol 5 No 1 Tahun 2017 ISSN: 2337-652x

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang ada maka perlu dibatasi atau dipilih satu masalah yang menurut mampu dan terjangkau dari segi waktu, biaya dan lainnya untuk lebih jelas dan terarah masalah diatas perlu dibatasi sesuai dengan judul yang diajukan penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa mata pelajaran Fiqih pada BAB 1 Materi Qishash dan penelitian dilakukan di kelas XI IIS 1 MA Al-Fatah Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang ditulis peneliti maka rumusan masalah penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan metode *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang ?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa sesudah penerapan metode *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang ?
3. Apakah penerapan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui bagaimana ketuntasan belajar siswa sebelum metode *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah

Palembang !

- b. Mengetahui bagaimana ketuntasan belajar siswa sesudah penerapan metode *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang !
- c. Mengetahui adakah pengaruh penerapan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang !

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis, Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode yang digunakan oleh pendidik di kelas XI MA Al-Fatah Palembang.
- b. Kegunaan Praktis, penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:
 - 1) Bagi peserta didik, dapat memudahkan dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya dalam pembelajaran Fiqih.
 - 2) Bagi guru, dapat memberikan masukan tentang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
 - 3) Bagi sekolah, dapat memberikan masukan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam mata

pelajaran Fiqih di MA Al-Fatah Palembang.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nafis (2015), Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Islam Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP NU Palembang” dari hasil penelitiannya berkesimpulan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Brainstorming* dapat dikatakan lebih baik dengan nilai rata-rata 85.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan Hairul Lufvi Saputra (2017) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMA YKPP Pendopo KAB.Pali” dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa pertama hasil belajar eksperimen yang menggunakan metode *brainstorming* tergolong dalam kategori sedang sedang sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 61,904%. Kedua, hasil belajar kelas kontrol tanpa penerapan metode *brainstorming* tergolong dalam kategori sedang terdapat 11 orang siswa dengan persentase 52,380%. Ketiga penerapan metode

¹⁰Ririn Nafis, “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP NU Palembang”. Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 66

brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan test t lebih besar dari t tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan rincian $2,05 \leq 3,868 \leq 2,71$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan Hairunnisah (2017) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar” dari penelitian ini berkesimpulan bahwa hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *brainstorming* yaitu 81. Sedangkan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas yang menggunakan metode *brainstorming* adalah 84,9. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan *SPSS* versi 16 diperoleh nilai *sig (2. Tailed) ≤ a* atau $(0,031 \leq 0,05)$, maka berdasarkan criteria pengujian dapat dikatakan bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar.¹²

¹¹ Hairul Lufvi Saputra, “Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMA YKPP Pendopo KAB.Pali”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 105-106

¹² Hairunnisah, “ Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar”, Skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 82

Pada beberapa penelitian diatas dapat tinjauan bahwa, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode brainstorming yang mana adalah metode pembelajaran yang berbasis masalah. Perbedaannya adalah penulis meneliti variabel (Y) dengan Ketuntasan Belajar.

G. Kerangka Teori

1. Metode *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* pertama kali dicetuskan oleh Alex Frackney Osbom yang berasal dari Bronx, New York (USA) pada tahun 1953 dalam bukunya *Applied Imagination*. Menurut Sani “Metode *Brainsorming* adalah metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari kelompokborang dalam waktu singkat¹³”. Sedangkan menurut Roestiyah “*brainstorming* adalah suatu metode mengajar oleh guru dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru¹⁴”. Selanjutnya siswa menjawab menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru dan dapat pula diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok manusia dalam waktu yang singkat.

Metode *Brainstorming* adalah suatu metode atau cara untuk mengumpulkan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu yang singkat dengan cara guru melontarkan suatu masalah kedepan kelas kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat atau memberikan komentar terhadap permasalahan yang ada.

¹³ Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 203

¹⁴Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 73

a) Tahapan Penggunaan Metode *Brainstorming*

Tahap yang dilakukan dalam menggunakan metode *Brainstorming* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan topik yang akan diuji
- 2) Guru menyajikan permasalahan
- 3) Mengembangkan alternatif penyelesaian masalah dengan mengumpulkan ide sebanyak mungkin dari siswa
- 4) Berhenti atau beristirahat sejenak
- 5) Melakukan evaluasi dengan memilih, memilah atau menggabung ide yang positif dan potensial untuk dibahas guna menyelesaikan masalah.¹⁵

b) Keunggulan dan Kelemahan Metode *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti :

- 1) Siswa aktif berpikir untuk menyatakan pendapat
- 2) Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis
- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran
- 5) Siswa yang kurang aktif mendapatkan bantuan dari temannya yang pandai atau guru
- 6) Terjadi persaingan sehat, siswa merasa bebas dan gembira dan suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Namun demikian *Brainstorming* juga memiliki beberapa kelemahan yaitu :

- 1) Guru kurang memberikan waktu yang cukup kepada siswa berfikir dengan baik
- 2) Siswa yang kurang *Responsive* dalam berfikir selalu ketinggalan
- 3) Kadang-kadang pembicara hanya dimonopoli oleh siswa pandai saja.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, hlm. 163

¹⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 73

2. Ketuntasan Belajar

Berkenaan dengan masalah ketuntasan belajar, menurut Prayitno memaknai sebagai semua bahan pelajaran dikuasai sampai habis tanpa tersisa sedikit pun. Berkenaan dengan cara memperoleh ilmu dengan sampai penguasaan penuh tujuan pembelajaran sebagaimana diketahui dengan istilah belajar tuntas.¹⁷

Menurut Sunarti “Kriteria ketuntasan minimal merupakan kriteria minimal untuk menentukan kelulusan peserta didik”¹⁸. KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP merupakan pertimbangan utama dalam penentuan KKM. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi, sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai angka minimal 75.

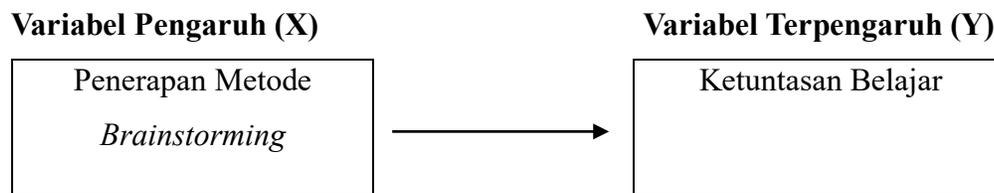
H. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel adalah suatu sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹⁷ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2014), hlm. 199

¹⁸ *Ibid*, hlm, 200

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya serta timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel terikat adalah variabel yang yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas.²⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat keterlaksanaan metode *brainstorming* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar dengan menggunakan metode *brainstorming*.



I. Definisi Operasional Variabel

1. Penerapan Metode *brainstorming* yakni pembelajaran yang berbasis pemecahan *problem* yang merangsang siswa agar berfikir kritis, metode diterapkan dengan konsep pembelajaran mendiskusikan, merencanakan dan menyelesaikan persoalan atau dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian memberikan soal/masalah yang sama pada setiap kelompok yang selanjutnya tiap kelompok mendiskusikan dengan kelompok masing-masing sehingga tiap kelompok memiliki pemikiran tersendiri tentang cara penyelesaian persoalan dengan kata lain, cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2016). hlm 38

²⁰ *Ibid.* hlm 39

tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

2. Ketuntasan belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.. Indikator ketuntasan belajar meliputi :Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kriteria ideal masing-masing indikator lebih besar dari 75%. Namun untuk penelitian kali ini peneliti menetapkan indikator pengetahuan untuk keperluan penelitian ini, Sedangkan alat ukur untuk mengukur indikator ketuntasan belajar (Pengetahuan) adalah dengan melakukan tes, dalam hal ini *pre-test* dan *post-test*.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²¹ Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis peneliti adalah sebagai berikut :

H_a: Ada Pengaruh penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang

H₀: Tidak ada Pengaruh penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa mata pelajaran fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang.

²¹Punaji, Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan cet.II*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 110

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (*experimental method*), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²² Menurut Arikunto “penelitian eksperimen adalah peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya”. Keadaan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah metode *Brainstorming* terhadap ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Fatah Palembang.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-postets design*. Menurut Sugiyono pada desain ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.²³

$O_1 \quad X \quad O_2$

Ket : O_1 = Nilai pretest (Sebelum diberi perlakuan)

X =Tretment yang diberikan

O_2 =Nilai posttest (setelah diberi perlakuan).

²²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 72

²³*Ibid*, hlm. 74

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis data

Data adalah keterangan tentang sesuatu keadaan, gejala atau peristiwa. Keterangan tersebut dapat berupa non-angka (kualitatif) semisal huruf, kata-kata, kalimat, dan rangkaian kalimat serta dapat pula berupa data angka (kuantitatif).²⁴ Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data yang berupa pendapat atau pernyataan yang berupa kata-kata atau kalimat.²⁵ Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data misalnya observasi dan wawancara dilakukan peneliti di sekolah dan guru MA Al-Fatah Palembang.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau di analisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.²⁶ Data ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang.

²⁴ Mundir, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), hlm. 7

²⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan cet.II*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 280

²⁶ *Ibid.* hlm 281

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari manadata dapat diperoleh.²⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Data primer (data utama)

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data primer yang penulis teliti adalah diambil dari sumber data melalui informasi siswa-siswa, guru-guru, kepala sekolah, dan seluruh pihak MA Al-Fatah Palembang.

2) Data sekunder (data tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada (peneliti sebagai tangan kedua), yakni sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

²⁷ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm 172

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh peserta didik kelas XI MA Al-Fatah yang aktif yang terdiri dari empat kelas yaitu XI MIA 1, MIA 2, IIS 1 dan IIS 2 .

Tabel 1.1
Data Jumlah Siswa MA Al-Fatah Kelas XI

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XI. MIA.1	10	22	32
2	XI.MIA.2	10	22	32
3	XI.IIS.1	17	12	29
4	XI. IIS.2	13	13	26

Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.²⁸ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak atau menggunakan teknik *Random Sampling*. Teknik *Random Sampling* adalah pengambilan sampel secara acak. Teknik ini bertitik tolak pada prinsip-prinsip matematik yang kokoh karena telah diuji dalam praktik. Teknik ini dipandang sebagai teknik yang paling baik dan dalam *research* mungkin merupakan satu satunya teknik terbaik.²⁹ Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana menentukan kelas XI.A sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode *brainstorming*.

²⁸Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 35

²⁹ Beni, Ahmad Saebani, *Metode Penelitian cet. I*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 172

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Nxe^2} \text{ ket : } n \text{ :Jumlah Sampel minimal N Populasi e : } error \text{ margin}$$

$$n = \frac{119}{1+199 \times 0,052} \quad n = \frac{199}{1+3,1} \quad n = \frac{199}{4,1} \quad n = 29$$

Tabel. 1.2 Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	XI.IIS 1	14	15	29	Kelas Eksperimen

Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan teknis pengumpulan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak dapat digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian yaitu:

a. Observasi

Dari penelitian yang berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekadar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala

³⁰*Ibid*, hlm. 183

bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.³¹

b. Tes

Untuk penelitian, instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes adalah rentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

c. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, dan agenda. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³²

³¹ Helen Sabena Adib, *Metologi Penelitian*, (Palembang : Noerfikri, 2016), hlm. 37

³² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga*

5. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan umpan balik yang berupa *pretest* dan *posttest*. Pengolahan data *pretest* dan *posttest* ini dilakukan untuk menemukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus statistik parametris, statistic parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistic, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.³³ Rumus statistik parametris dengan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

keterangan:

d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek

M_d = rerata dari gain (d)

X_d = deviasi skor gain terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

n = banyak sampel

Langkah-langkah perhitungannya adalah:

a) Mencari mean dari *pretest* dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x_1}{N_1}$$

b) Mencari mean dari *posttest* dengan rumus:

Kependidikan, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 278

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 149

$$M_y = \frac{\sum x_1}{N_2}$$

c) Mencari standar deviasi *pretest* dengan rumus:

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x_1^2}}{N_1}$$

d) Mencari standar deviasi *posttest* dengan rumus:

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum x_2^2}}{N_2}$$

e) Mencari standar error *pretest* dengan rumus:

$$SE_x = \frac{SD_1}{N_1 - 1}$$

f) Mencari standar error *posttest* dengan rumus:

$$SE_y = \frac{SD_2}{N_2 - 1}$$

g) Mencari perbedaan standar error antar Mean *pretest* dengan Mean *posttest* dengan rumus:

$$SEM_x - SEM_y = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

h) Mencari t_o dengan rumus

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

i) Berdasarkan df atau db tersebut kita cari harga kritik “t” yang tercantum dalam nilai “t”, pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% dengan catatan:

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

J. Sistematika Pembahasan

Berangkat dari uraian diatas, peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan, merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan masalah, definisi operasioal, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teori, tentang pengaruh metode *Brainstorming*, Bab ini berisikan pengertian *Brainstorming*, peraturan dalam melaksanakan *Brainstorming*, tahapan penggunaan metode *Brainstorming*, keunggulan dan kelemahan metode *Brainstorming*

Bab Ketiga Deskripsi Lokasi Penelitian, berisikan histori geografis peserta didik, keadaan guru, keadaan sarana dan pra sarana, prosedur fasilitas dan pelaksanaan sistem pembelajaran di MA Al-Fatah Palembang.

Bab Keempat Analisis Data yang meliputi ketuntasan belajar siswa yang tidak menggunakan metode *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang, bagaimana ketuntasan belajar siswa menggunakan metode *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang dan analisis penerapan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas XI MA Al-Fatah Palembang ?

Bab Kelima Penutup, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Brainstorming*

1. Pengertian Metode *Brainstorming*

Sebelum mengulas pengertian metode *Brainstorming*, agar lebih jelas diawali dengan pengertian metode.

Dari segi etimologi (bahasa), metode berasal dari perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan atau cara, bila ditambah *logi* sehingga menjadi *metodologi* berarti “ilmu pengetahuan dan cara yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena *logi* berasal dari bahasa Greek (Yunani) *logos* berarti “akal” atau “ilmu”.³⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru mencapai tujuan yang ditentukan.³⁵

Berdasarkan pengertian metode diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Metode yang dimaksud adalah metode yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Dengan pengertian tersebut metode dalam mengajar merupakan cara yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengajar agar menjadi efektif dan efisien.

³⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Armico, 2003), hlm. 65

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Balai Pustaka : Jakarta , 2016), hlm. 652-653

Menurut Winarno Surahkmad (dalam Rohmalina Wahab) metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan³⁶. Menurut Ismail Sukardi “ metode merupakan cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa”³⁷ . Kemudian apabila dihubungkan dengan pembelajaran, metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas³⁸ . Dari uraian diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode *Brainstorming* adalah metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat. Menurut Zainal Aqib “metode *brainstorming* merupakan suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke siswa oleh guru”³⁹, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Sedangkan menurut Bobbi Deporter “metode *brainstorming* adalah teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok”⁴⁰. Dalam pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang

³⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 211

³⁷ Ismail Sukardi, *Strategi dan Model Pembelajaran Modern Suatu Pengantar*, (Palembang : Tunas Gemilang, 2011), hlm. 17

³⁸ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hlm. 10

³⁹ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), hlm. 118

⁴⁰ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung : Kaifa, 2003), hlm. 310-312

mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi⁴¹.

Penerapan metode *brainstorming* dianggap penting dalam proses pembelajaran. Menurut Haryanto, penerapan adalah kemampuan menggunakan sesuatu yang dipelajari dalam situasi baru dan nyata.⁴² Jadi penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode *brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok diskusi dalam waktu yang singkat.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Brainstorming*

a) Kelebihan dari penggunaan metode *Brainstorming*

- 1) Merangsang semua siswa untuk mengemukakan pendapat dan gagasan.
- 2) Penggunaan waktu dapat dikontrol dan metode ini dapat digunakan

⁴¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 74

⁴² Haryanto, *Perencanaan Pembelajaran cet 3*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), hlm. 60

kelompok besar atau kecil.

- 3) Tidak memerlukan banyak alat atau tenaga profesional.⁴³
 - 4) Anak-anak aktif dengan cepat untuk menyatakan pendapat.
 - 5) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
 - 6) Meningkatkan partisipasi siswa menerima pelajaran.
 - 7) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.⁴⁴
- b) Kekurangan dari penggunaan metode *Brainstorming*
- 1) Siswa yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan buah pikirannya.
 - 2) Siswa cenderung beranggapan bahwa semua pendapatnya diterima.
 - 3) Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menentukan prioritas pendapat yang disampaikan.
 - 4) Anak yang kurang pandai selalu ketinggalan.
 - 5) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai.⁴⁵
 - 6) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
 - 7) Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.⁴⁶

⁴³ Sudjana D, *Metode Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Fatah Production, 2011), hlm.83

⁴⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 74

⁴⁵ Sudjana D, *Metode Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Fatah Production, 2011), hlm.88

⁴⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 75

3. Tahapan Pelaksanaan Metode *Brainstorming*

Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

Tahap 1 :

- a. Tuliskan berbagai masalah yang dihadapi oleh sekolah/madrasah di papan tulis atau pada media lain yang dapat dibaca semua orang yang terlibat proses *brainstorming* tersebut.
- b. Masing-masing anggota kelompok yang mengikuti *brainstorming* tersebut harus menuliskan ide terbaiknya.
- c. Jika anggota kelompok merasa ragu-ragu dengan suasana yang ada, maka fasilitator harus mampu mendorong dan menjamin seluruh anggota tim untuk mengeluarkan ide terbaiknya.

Tahap 2 :

Fasilitator memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk mengecek bahwa berbagai rekaman yang telah dituliskan pada tulis dipahami secara tepat sebagaimana yang dimaksud pencetus ide.

Tahap 3 :

- a. Ide-ide yang telah dicatat tersebut kemudian dilaksanakan tinjauan ulang.
- b. Keseluruhan ide tersebut dievaluasi dengan merdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama.

Tahap 4 :

Hasil *Brainstorming* ini merupakan ide-ide potensial yang dapat digunakan sebagai langkah perbaikan, atau sebagai dasar dalam diskusi-diskusi selanjutnya untuk menghasilkan kualitas produk atau layanan terbaik.⁴⁷

Setelah selesai semuanya anggota tim mengeluarkan ide, gagasan dan pendapat seluruh anggota dan inspirator memastikan semua peserta didik memahami apa yang dimaksud dan mengevaluasi seluruh pendapat atau gagasan-gagasan tersebut sehingga dapat dijadikan dasar dalam diskusi-diskusi selanjutnya.

Ada beberapa ketentuan dasar bagi *brainstorming*. Pertama, menunda keputusan. Jangan mengkritik atau mengevaluasi gagasan ketika pembahasan *brainstorming* sedang berlangsung. Pilihlah gagasan terbaik setelah sekian banyak gagasan dilontarkan. Kedua, dapatkan sejumlah gagasan besar. Tulislah sebanyak mungkin gagasan secepatnya. Gunakan gagasan aneh dan menggelikan untuk mencoba merangsang konvensional. Dalam melaksanakan *brainstorming* sebaiknya tidak ada kritik, bebas dan santai, fokus pada kuantitas ide (bukan kualitas), setiap ide harus dicatat dan inkubasi sebelum mengevaluasi.⁴⁸

Tujuannya adalah melatih siswa berfikir cepat, dan melatih siswa kreatif. Proses dalam pelaksanaannya adalah guru memberikan tema atau masalah, guru

⁴⁷ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 125-126

⁴⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 203

meminta peserta didik menanggapi masalah tersebut, dalam bentuk ide atau sebuah kata yang terkait, dan guru menggali terus ide tanpa memberi ide jeda waktu untuk berfikir panjang sehingga dapat membuat seluruh apa yang ada dalam pikiran tertumpah di permasalahan tersebut.

B. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar didasarkan pada konsep belajar tuntas. Martinis menjelaskan bahwa belajar tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, selain belajar tuntas juga bertujuan untuk menciptakan kecepatan belajar.⁴⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tuntas diartikan sebagai selesai secara menyeluruh, sedangkan belajar diartikan sebagai memperoleh kepandaian atau ilmu. Bila kedua kata digabung dapat diperoleh ketuntasan belajar sebagai ilmu yang diperoleh secara menyeluruh dalam artian kemampuan seseorang dalam hal ini siswa menguasai konsep-konsep pelajaran yang telah diberikan atau dipelajari secara menyeluruh.

Dapat disimpulkan ketuntasan belajar atau disebut juga daya serap adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan oleh guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran. Ketuntasan belajar merupakan pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut.

⁴⁹ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta : GP Press, 2008), hlm. 215

Made menyatakan “bahwa belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan”.⁵⁰ Jadi belajar tuntas adalah suatu sistem pengajaran yang menuntaskan tercapainya tujuan pengajaran oleh semua siswa. Hal yang perlu mendapat perhatian guru adalah bagaimana mengusahakan agar siswa dapat belajar efektif sehingga dapat menguasai materi pelajaran yang dianggap esensial bagi perkembangan siswa itu sendiri.

Ketuntasan belajar yang diperoleh siswa berhubungan erat dengan hasil belajar yang diperolehnya selama menjalani proses pembelajaran di sekolah. Menurut Mulyasa, berdasarkan teori belajar tuntas, kegiatan belajar dikatakan tuntas apabila siswa kelas yang mendapat nilai 65 ke atas mencapai 85%. Sedangkan secara individu kegiatan belajar dikatakan tercapai dengan baik apabila siswa tersebut telah mencapai nilai minimal 65.⁵¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketuntasan belajar menurut Uzer Usman yang dikutip Setyaningsih adalah :⁵²

1. Bakat (*attitude*)

Bakat yaitu sejumlah waktu yang diminta oleh siswa untuk mencapai penguasaan suatu tugas pelajaran. Siswa yang berbakat akan dapat menguasai

⁵⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*; (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 184

⁵¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 254

⁵² Setyaningsih, “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Pokok Materi Sistem Koloid Bagi Siswa Kelas XI (Sebelas) Semester II SMA Islam Sultan Agung I Tahun Pelajaran 2005/2006”. di ambil Dari Jurnal pendidikan dan keguruan <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH9ce2.dir/doc.pdf>, 12 September 2018, hlm 23

pelajaran yang sulit, sedangkan siswa yang tidak berbakat dianggap hanya mampu menguasai bagian yang mudah saja. Siswa akan mencapai penguasaan semua tugas yang diberikan jika siswa diberikan waktu yang cukup.

2. Ketekunan (*Perferance*)

Ketekunan adalah waktu yang diinginkan siswa untuk belajar. Siswa tidak akan mneguasai tugas yang diberikan sepenuhnya jika waktu yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang diperlukan. Ketekunan berhubungan dengan dengan minat dan sikap belajar. Ketekunan banyak ditentukan oleh kualitas pengajaran yang diberikan guru kepada siswa.

3. Kemampuan untuk menerima pelajaran (*ability to understand instruction*)

Kesanggupan untuk menerima dan memahami pelajaran yang berhubungan erat dengan kemampuan menguasai bahasa lisan dan tulisan. Kemampuan untuk mengerti bahasa tulisan banyak ditentukan oleh cara penyusunan buku teks sedangkan kemampuan mengerti bahasa lisan berhubungan dengan kemampuan guru mengajar.

4. Kualitas pengajaran (*quality of instruction*)

Kualitas pengajaran ditentukan oleh kualitas penyajian, penjelasan, dan pengaturan unsur-unsur tugas belajar. Hal yang diperlukan adalah pengembangan metode-metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual, sehingga dapat menghasilkan tingkat penguasaan materi pelajaran yang hampir sama pada semua siswayang berbeda-beda bakatnya.

5. Kesempatan waktu untuk belajar (*time allowed for learning*)

Alokasi waktu tiap bidang studi telah ditentukan dalam kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan waktu belajar siswa dan perkembangan jiwanya. Waktu yang tersedia mungkin terlalu banyak bagi sebagian siswa, sedangkan bagi sebagian lain mungkin kurang. Guru perlu mengatasi agar waktu sesuai dengan sehingga waktu untuk mempelajari bidang studi tersebut benar-benar efektif.⁵³

Adapun langkah-langkah umum yang harus ditempuh agar ketuntasan belajar tercapai :

1. Mengajarkan satuan pelajaran pertama dengan menggunakan metode kelompok.
2. Memberikan tes diagnosa untuk memeriksa kemajuan belajar siswa setelah disampaikan satuan pelajaran tersebut sehingga dapat diketahui siswa yang telah terpenuhi kriteria dan yang belum.
3. Siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diperkenankan menempuh pengajaran berikutnya, sedangkan bagi yang belum diberikan kegiatan korektif.
4. Melakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah tercapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.⁵⁴

⁵³ *Ibid*, hlm 24

⁵⁴ Setyaningsih, "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Pokok Materi Sistem Koloid Bagi Siswa Kelas XI (Sebelas) Semester II SMA Islam Sultan Agung I Tahun Pelajaran 2005/2006". di ambil Dari Jurnal pendidikan dan keguruan ,hlm. 23

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata pelajaran Fiqih

Fiqih secara istilah adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang praktis, yang diambil dari dalil-dalilnya secara terinci atau dengan kata lain, ilmu Fiqih adalah kompilasi hukum-hukum syara' yang bersifat praktis dari dalil-dalilnya secara terinci.⁵⁵

Dilihat dari segi bahasa, *Fiqh* berasal dari kata *Faqqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Dalam peristilahan syara' ilmu Fiqh dimaksud sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang tafsili.⁵⁶

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengetahui tentang ketentuan-ketentuan syariat Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan

⁵⁵ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Semarang : Dina Utama, 1994)

⁵⁶ Misyuraidah, *Fiqh*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 1

tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang telah tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.⁵⁷

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁵⁸

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk :

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt dengan diri manusia

⁵⁷ Peraturan Menteri Agama RI No. 000912 Tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Kemenag RI, 2013), hlm. 48

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 48

itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁵⁹

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi :

- a. Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam
- b. Hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji
- c. Hikmah dan cara pengelolaannya
- d. Hikmah kurban dan aqiqah
- e. Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah
- f. Hukum Islam tentang kepemilikan
- g. Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya
- h. Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya
- i. Hukum Islam tentang *wakalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya
- j. Hukum Islam tentang daman dan *kafalah* beserta hikmahnya
- k. Riba, bank dan asuransi,
- l. Ketentuan Islam tentang jinayat, hudud, peradilan, keluarga, waris, *siyasah syar'iyah* dan hikmahnya
- m. Hukum taklifi, dasar-dasar istinbath dalam fikih Islam, kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.

⁵⁹ Peraturan Menteri Agama RI No. 000912 Tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Kemenag RI, 2013), hlm. 48

4. KI dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI

a. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berikut ini standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih untuk Madrasah Aliyah kelas XI Semester 1 BAB 1 Jinayat dan Hikmahnya

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan. 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan	1.1 Meyakini syariat Islam tentang hukum jinayat 2.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat 3.1 Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya 4.1 Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Latar belakang pendirinya Madrasah Aliyah Al-Fatah berawal dari wujud tanggung jawab moral dan akademik UIN Raden Fatah Palembang sebagai Lembaga Tinggi Perguruan Tinggi Agama Islam untuk mewujudkan harapan masyarakat agar menyelenggarakan Madrasah. Hal ini disambut positif oleh keluarga besar UIN Raden Fatah Palembang dan akhirnya pimpinan UIN mengeluarkan rekomendasi kepada Fakultas Tarbiyah untuk membentuk tim kecil yang bertugas menyiapkan proses pendiri Madrasah.

Untuk merealisasikan hal tersebut, Dekan Fakultas Tarbiyah membentuk tim pendiri dengan surat keputusan Nomor X Tahun 2000, tertanggal 20 Desember tahun 2000 yang lalu. Dengan berdasarkan surat tugas tersebut, tim kecil yang diketuai oleh sdr. Jamanuddin, M.Ag segera menyiapkan langkah-langkah konseptual dan teknis operasional yang dianggap perlu.

Pada tanggal 4 Agustus 2001 Madrasah Al Fatah untuk tingkat Aliyah dapat diresmikan, yang peresmiannya dilakukan oleh Prof. Dr. J. Suyuti Pulungan mewakili Rektor yang berhalangan. Dalam peresmian itu, dihadiri oleh para pejabat dilingkungan UIN Raden Fatah, pejabat DEPAG Kota dan Wilayah, Perwakilan Pemda Tk.I dan Kota Madya Palembang. Departemen Pendidikan Nasional, masyarakat, dan para siswa bersama walinya.⁶⁰

⁶⁰ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al Fatah

Pendidikan menengah ini mulanya dinamakan Madrasah Aliyah Labor (MAL). Namun dalam perkembangan selanjutnya memulai pembahasan yang panjang, nama Madrasah dilakukan menjadi “Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF)”. Kata “Al Fatah” digunakan untuk menisbatkan MAF pada UIN Raden Fatah Palembang.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari Madrasah Aliyah Al-Fatah ini adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Visi

Visi Madrasah Aliyah Al-Fatah menjadikan Madrasah yang Islam dan berkualitas.

2. Misi

Misi Madrasah Aliyah Al-Fatah, antara lain:

- a. Menumbuhkan dan mengamalkan ajaran agama.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, inovatif yang berorientasi Nasional dan Internasional.
- c. Meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) seluruh keluarga besar MA Al-Fatah Palembang melalui mata pelajaran agama dan mata pelajaran lainnya.
- d. Penanaman aplikasi akhlaqul karimah dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di madrasah, di rumah dan masyarakat.
- e. Meningkatkan prestasi siswa, Guru dan Pegawai.

⁶¹ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

- f. Meningkatkan sarana dan prasarana, serta tenaga kependidikan sesuai standar yang ditentukan.
- g. Memberi keterampilan bagi lulusan.
- h. Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah baik tata tertib pegawai dan kesiswaan.

Dari Visi dan Misi di atas dapat dikatakan sudah sangat baik, sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman dan mutu pendidikan di Indonesia.

3. Tujuan

Dengan Visi dan Misi tersebut bertujuan yang diinginkan adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki dasar-dasar keilmuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dikembangkan lebih lanjut baik secara formal maupun informal.
- b. Peserta didik memiliki kekuatan moral yang didasari oleh ajaran-ajaran agama sehingga dapat menjalani kehidupan yang dilandasi akhlakul Karimah.⁶²

C. Letak Geografis MA Al-Fatah Palembang

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terletak di MA Al-Fatah Palembang, tepatnya terletak di KM 3,5. Diperkirakan menggunakan waktu lebih kurang 15 menit dalam perjalanan, wilayah MA Al-Fatah ini memang letaknya sangat strategis.

⁶² Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

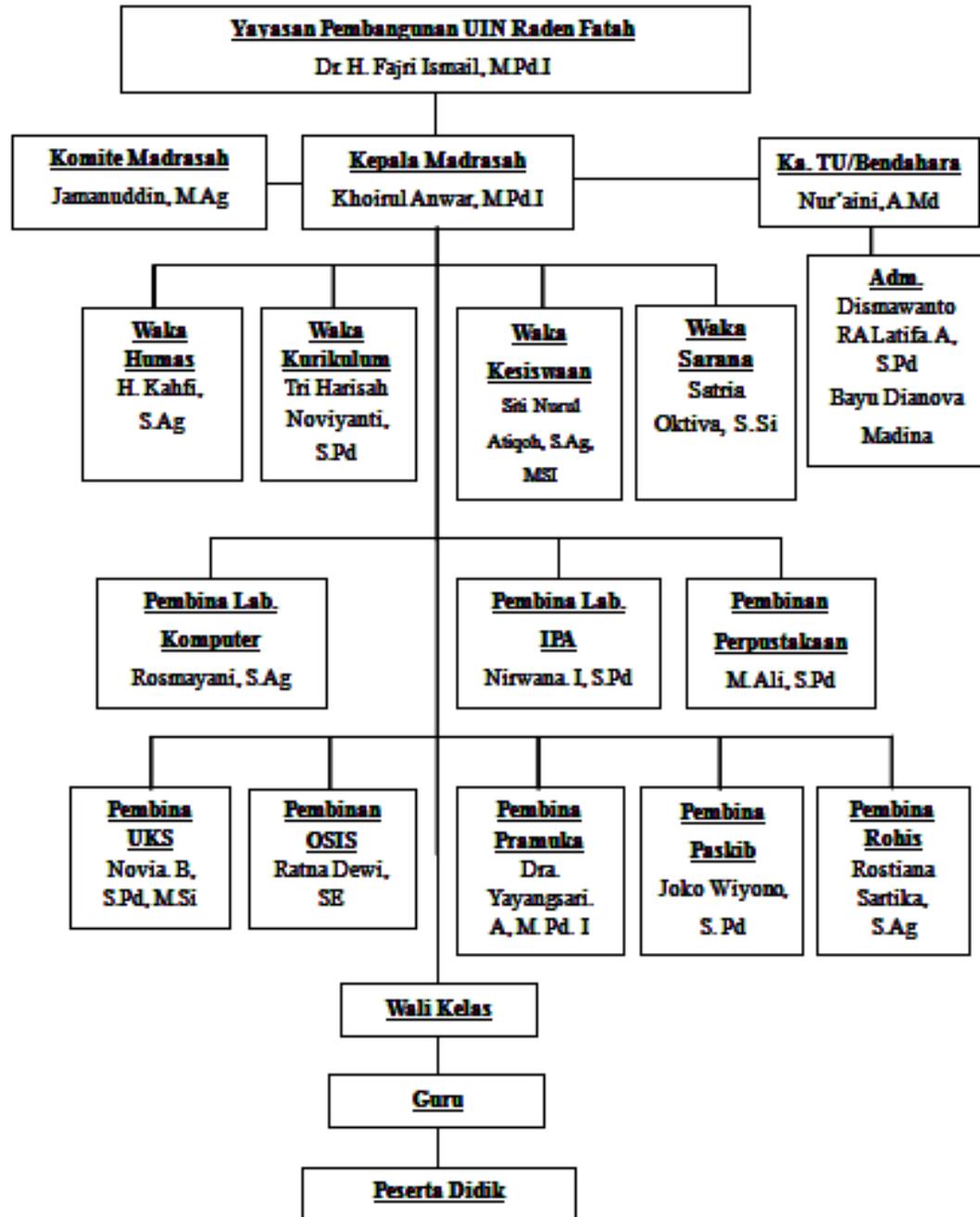
Secara geografis letak MA Al-fatah Palembang berbatasan dengan empat objek, yaitu:

1. Sebelah timur dengan gedung Tarbiyah UIN Raden Fatah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan gedung Tarbiyah UIN Raden Fatah
3. Sebelah barat berbatasan Asrama UIN Raden Fatah
4. Dan sebelah utara berbatasan dengan SDN 114
5. Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keIslaman yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MA Al-Fatah Palembang ini mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang bendahara, ruang waka kesiswaan, ruang waka kurikulum, dan ruang kelas yang terdiri 10 lokal. Madrasah Al-Fatah ini pun mempunyai sebuah lapangan untuk melaksanakan upacara atau apel pagi pada hari senin, yang terletak di depan bangunan sekolah dan juga dapat di manfaatkan sebagai fasilitas olahraga.⁶³

Dari paparan di atas terlihat bahwasanya Madrasah Aliyah Al-Fatah ini berada di tengah-tengah kampus Islami yaitu UIN Raden Fatah Palembang, kawasannya termasuk kondusif karena jauh dari jalan besar, sehingga dapat membuat peserta didik nyaman dengan belajarnya.

⁶³ Observasi, Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, 17 September 2018 Pukul 09.00

D. Struktur Organisasi MA Al-Fatah Palembang⁶⁴



⁶⁴Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

Melihat dari bagan di atas bahwasanya pada setiap bidang sudah memiliki koordinasinya masing-masing, demikian hal ini dapat membantu madrasah tersebut dalam menjalankan sistem-sistem yang terkait dalam sekolah tersebut khususnya dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Para pejabat yang memegang bidang tersebut kebanyakan sudah S1 dan ada beberapa juga S2 dengan hal ini sudah banyak pengalaman mereka tentang bidang yang dipegangnya. Dapat dikatakan struktur organisasi di Madrasah Aliyah Al-Fatah ini sudah sangat baik.

E. Tugas Pokok Dan Fungsi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di MA Al-Fatah Palembang

Adapun tugas dan wewenang masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan adalah:⁶⁵

1. Kepala Sekolah
 - a. Menyusun KRS (Kurikulum Rencana Sekolah)
 - b. Mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi kegiatan.
 - c. Melaksanakan pengawasan.
 - d. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
 - e. Menentukan kebijakan.
 - f. Mengadakan rapat.
 - g. Mengambil keputusan
 - h. Mengatur proses pembelajaran.
 - i. Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, dan keuangan.

⁶⁵ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

j. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

2. Wakil Kepala Kurikulum

WAKA Kurikulum membantu tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Menyusun, perencanaan, mengarahkan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.
- b. Membantu kualifikasi ketenangan.
- c. Menyusun laporan.⁶⁶

3. Wakil Kepala Kesiswaan

- a. Menyusun program pembelajaran
- b. Menyusun pembagian tugas guru
- c. Menyusun jadwal pelajaran
- d. Menyusun jadwal evaluasi belajar
- e. Menyusun pelaksanaan UN/US
- f. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas atau tidak
- g. Mengharapkan jadwal penerimaan raport dan penerimaan STTB
- h. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus dan RPP
- i. Menyediakan buku kinerja kelas
- j. Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran
- k. Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan diluar sekolah
- l. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan
- m. Mengatur materi siswa.

⁶⁶ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

4. Wakil Kepala Saprass (sarana prasarana)
 - a. Menyusun rencana kebutuhan
 - b. Mengadministrasikan keadaan sarana prasarana sekolah
 - c. Pengelolaan pembiayaan alat praktek
 - d. Menyusun laporan.
5. Guru
 - a. Menyusun silabus dan RPP
 - b. Melaksanakan RPP
 - c. Melaksanakan penilaian hasil belajar
 - d. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan
 - e. Mengisi daftar nilai siswa
 - f. Membuat/menggunakan alat peraga
 - g. Menciptakan karya siswa
 - h. Mengikuti kegiatan kurikulum
 - i. Mengembangkan mata pelajaran.
6. Tata Usaha
 - a. Menyusun program ketatausahaan
 - b. Pengelolaan administrasi pegawai, guru, siswa.⁶⁷
 - c. Memberi karir pegawai
 - d. Menyusun administrasi pelaksanaan sekolah
 - e. Menyusun statistik daftar sekolah

⁶⁷ Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

F. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa seorang guru kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlaksana. Selain itu guru juga berperan sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa. Guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 32 orang (termasuk Kepala Madrasah).⁶⁸

Tabel 3.1
Daftar Nama-Nama Guru Bidang Studi Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1.	Khairul Anwar, M. Pd.I	Kepala Madrasah	Tarbiyah PAI	Qur'an Hadits
2.	Satria Oktiva, S.Si	Waka Saprasi	Mipa Fisika	Fisika
3.	Siti Nurul Atiqoh, S.Ag, M.SI	Waka Kesiswaan	Pendidikan Agama Islam	Qur'an Hadits
4.	Ratna Dewi, SE	Guru	Ekonomi	Ekonomi
5.	Nuraini, A.Md	Bendahara	Adm Niaga	TIK
6.	Bayu Dinova	Adm	TIK	TIK
7.	RA Latifa A,S.Pd	Adm	Pendidikan Matematika	Matematika
8.	Rostiana Sartika, S.Ag	Guru	Tarbiyah PAI	Fiqih
9.	Sinta Silviana, S.Pd	Guru	Pendidikan B. Inggris	B.Inggris

⁶⁸Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

10	Dra. Yayang Sari Aprilda, M.Pd.I	Guru	Pendidikan Matematika	Matematika
11	Sundus Amirah, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Ekonomi	Ekonomi
12	Asniwati, SPd	Guru	Pendidikan Kimia	Kimia
13	Nirwana Indah, S.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Fisika	Fisika
14	Joko Wiyono, S.Pd	Guru	Pendidikan PPKn	PPKn
15	Sri Bunowati, SP, M.Si	Guru	Pendidikan Biologi	Biologi
16	Nahidah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	B.Indonesia
17	Mulyati, SE, M.H.I	Guru	Ekonomi Syariah	Sosiologi
18	Rosmayani, S.Ag	Guru	Tarbiyah PAI	Aqidah Akhlak
19	Rulitawati, M.Pd.I	Guru	Tarbiyah PAI	SKI
20	Kahpi, S.Ag	Guru	Tarbiyah PBA	Bahasa Arab
21	Muri, S.Pd.I	Guru	Tarbiyah PAI	SKI dan Tahfidz
22	Teguh Setia Adi, S.Pd	Guru	Pendidikan Jasmani	Pendidikan Jasmani
23	Saudah Rahmah, S.Pd	Guru	FKIP Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
24	Linawaty, S.Ag	Guru	Tarbiyah PBA	Bahasa Arab
25	Madinah	Guru	Tarbiyah PAI	Eskul Pramuka
26	Novia Ballianie, S.Pd, M.Pd.I	Guru	Pendidikan Biologi	Biologi
27	Remond, S.Pd.I	Guru	Pendidikan Jasmani	Pendidikan Jasmani
28	Dra. Wiwin Agustina	Guru	Pendidikan Geografi	Geografi
29	Mardiana Zakkyanti, S.Pd	Guru	Pendidikan B. Inggris	Bahasa Inggris
30	Muhammad Ali, S.Pd	Guru	Pendidikan	Bahasa

.			B.Indonesia	Indonesia
31	Leonita Wima Putri, S.Pd	Guru	Pendidikan Sejarah	Sejarah
32	Winanada, S.Pd	Guru	Sejarah	Sejarah
33	Muhammad L M,S.Pd	Guru	Pendidikan Matematika	Matematika

Sumber: Arsip Tata Usaha MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru MA Al-Fatah Palembang berjumlah 33 orang. Jumlah tersebut terpenuhi terutama guru mengajar sesuai dengan jurusannya. Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuannya dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki.

Kemudian melihat dari tabel di atas, bahwa guru-guru yang mengajar di MA Al-Fatah Palembang rata-rata semuanya sudah lulusan program Strata Satu. Ada juga yang sudah lulusan program Strata Dua. Tetapi ada juga 1 orang yang lulusan Diploma III, dan orang Diploma I.

2. Keadaan Siswa

Siswa pada tiap tahunnya mengalami perubahan. Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2018/2019 adalah berjumlah 322 orang siswa, untuk lebih jelasnya jumlah siswa berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi yaitu seluruh kelas X berjumlah 103 siswa, yang mana untuk kelas XI jumlah seluruh siswanya ada 119 siswa. Kelas XII berjumlah 100 siswa. Supaya lebih jelas akan dirincikan di tabel bawah ini.⁶⁹

⁶⁹Sumber: Arsip Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 3.2
Data Jumlah Siswa MA Al-Fatah Palembang Tahun 2018/2019

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X. MIA. 1	13	19	32
2.	X. MIA. 2	16	16	32
3.	X. IIS. 1	18	21	39
5.	XI. MIA.1	10	22	32
6.	XI.MIA.2	10	22	32
7.	XI.IIS.1	17	12	29
8.	XI. IIS.2	13	13	26
9.	XII. MIA.I	12	19	31
10.	XII. MIA.II	11	19	30
11.	XII.IIS.1	20	19	39
	Jumlah	140	182	322

Dalam tabel di atas dapat dilihat, peserta didik di MA Al-fatah termasuk banyak khususnya pada tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 322 peserta didik. Dapat dikatakan banyaknya peminat warga terkhususnya orang tua untuk menyekolahkan anak-anak nya di Madrasah Aliyah Al-Fatah.

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting bagi keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka faktor sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti Madarasah Aliyah Al-Fatah Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi

yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana di antaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁷⁰

Tabel 3.3
Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Fatah Palembang

No.	Jenis Bangunan	Ruang	Kondisi
1.	Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Tata Usaha	1	Baik
3.	WC Guru	2	Baik
4.	Gedung Belajar	6	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
7.	Lab IPA	1	Baik
8.	Ruang OSIS	1	Cukup baik
9.	WC Siswa	3	Baik
10.	Ruang UKS	1	Cukup Baik
11.	Gudang	1	Cukup baik
12.	Tempat Parkir	1	Baik

Dari tabel sarana dan prasarana di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang belum cukup lengkap, masih banyak terdapat kekurangan, seperti belum adanya koperasi sekolah, Musholla, Masjid, laboratorium komputer, laboratorium fisika, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Hanya saja, Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha dan shalat dhuhur masih di Masjid Muttaqin yang mana masih satu lingkungan dengan UIN Raden Fatah Palembang. Adapun saat mata pelajaran olahraga juga, siswa-siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang menggunakan lapangan di UIN Raden Fatah Palembang.

⁷⁰ Observasi, Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, 20 September 2018

H. Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Terdapat banyak kegiatan siswa di Madrasah Aliyah Al-Fatah selain belajar di kelas, disini terdapat beberapa kegiatan eskul diantaranya sebagai berikut:⁷¹

1. Osis, yang terdiri dari 20 pengurus
2. Rohis, yang terdiri dari 20 pengurus
3. Paskibra, yang terdiri dari 32 pengurus
4. Drumband, yang terdiri dari 16 orang sesuai dengan alat yang ada
5. Marawis, yang terdiri dari 8 orang
6. Hadroh, yang terdiri dari 8 orang
7. Nasyid, yang terdiri dari 6 orang
8. Pramuka, diwajibkan kepada seluruh siswa kelas X dan XI
9. Olahraga Voly dan Futsal, yang terdiri dari 26 orang

Dapat dikatakan bahwasanya setiap siswa memiliki jiwa keorganisasian, walaupun ada sebagian siswa yang kurang meminati ekstrakurikuler. Terkhususnya pada kaligrafi, yang tidak memiliki lagi guru pelatih, sehingga minat para siswa untuk mengikuti eskul kaligrafi berkurang.

I. Keadaan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Keadaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari beberapa bagian di antaranya adalah sebagai berikut:⁷²

⁷¹ Observasi di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang pada tanggal 25 September 2018

⁷²Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2018/2019

1. Waktu Belajar

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang waktu belajarnya dari hari Senin sampai Sabtu dan dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari. Alokasi waktu setiap 1 jam mata pelajaran selama 45 menit.

- a. Hari Senin terdiri dari 9 jam mata pelajaran masuk jam 06.45 pulang jam 15.00, jam pelajaran pertama diawali dengan Tausiyah setelah itu belajar seperti biasa.
- b. Hari Selasa dan Rabu terdiri dari 9 jam mata pelajaran, masuk jam 06.45 pulang jam 15.00 diawali dengan tadarus pagi kemudian dilanjutkan dengan belajar sesuai jadwal yang ditentukan tetapi ketika waktu menunjukkan pukul 08.30 sampai 09.00 waktu untuk siswa MA Al-Fatah Palembang melaksanakan shalat dhuha.
- c. Hari Kamis terdiri dari 8 Jam dimulai pukul 06.45 sampai pukul 14.15.
- d. Hari Jum'at terdiri dari 5 jam mata pelajaran, masuk jam 06.45 pulang jam 11.00, jam pelajaran pertama diawali dengan pembacaan surat yasin bersama oleh siswa secara bergiliran setelah itu belajar seperti biasa.
- e. Hari Sabtu terdiri dari 8 jam mata pelajaran, masuk jam 06.45 pulang jam 13.15 jam Untuk hari Sabtu diminggu pertama pelajaran pertama diawali dengan senam kesegaran jasmani secara bersama setelah itu belajar seperti biasa.⁷³

⁷³Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2018/2019

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kewajiban guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Diawal tahun pembelajaran setelah diadakan rapat pembagian tugas mengajar dan guru mendapatkan kalender pendidikan selanjutnya guru harus membuat perangkat pembelajaran yang meliputi: rincian minggu efektif, rincian jam efektif, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Program

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari 2 program yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembagian jurusan atau program dilaksanakan pada kenaikan kelas 2.⁷⁴

- a. Kelas X dinamakan program umum yang mana siswanya harus menempuh 18 mata pelajaran, yaitu Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Seni budaya.
- b. Kelas XI dan XII program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mana siswanya harus menempuh 15 mata pelajaran, yaitu Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa

⁷⁴Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2018/2019

Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Seni budaya.

- c. Kelas XI dan XII program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mana siswanya harus menempuh 15 mata pelajaran, yaitu Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Seni budaya.

4. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari 3 macam, yaitu ulangan harian (formatif), MID semester dan ulangan akhir semester atau ujian kenaikan kelas (sumatif).⁷⁵

- a. Ulangan harian (formatif), ulangan ini dilaksanakan setelah guru menyampaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau beberapa Kompetensi Dasar (KD). Dalam ulangan ini, siswa harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Apabila ada siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar tersebut, maka guru wajib mengadakan remedial baik secara klasikal ataupun individual.
- b. MID semester, jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah 3 bulan masa

⁷⁵Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2018/2019

pembelajaran. Materi yang diujikan berdasarkan dari Komoetensi Dasar (KD) yang telah diajarkan sebelumnya atau materi yang telah diujikan pada ulangan harian.

- c. Ulangan akhir semester atau ujian kenaikan kelas (sumatif), ulangan ini dilaksanakan pada akhir semester. Materi yang diujikan adalah dari seluruh Kompetensi Dasar (KD) yang telah diajarkan. Ujian akhir semester terdiri dari 2 yaitu semester ganjil (ujian akhir semester) dan semester genap (ujian kenaikan kelas).⁷⁶

5. Remedial

Setelah melaksanakan ulangan harian, guru melaksanakan analisis terhadap hasil ulangan tersebut. Dari hasil analisis tersebut ditemukan 2 hal yaitu ada siswa yang hasilnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada beberapa soal ulangan harian yang kurang dari 65% dijawab benar oleh seluruh siswa. Oleh karena itu, apabila ditemukan siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru wajib mengadakan remedial secara individu terhadap anak tersebut dan bagi siswa yang telah berhasil secara rata-rata atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat melanjutkan materi selanjutnya dan bagi siswa yang keberhasilannya luar biasa perlu diadakan pengayaan.⁷⁷

⁷⁶ Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2018/2019

⁷⁷ Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2018/2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA AL-Fatah Palembang tahun pelajaran 2017/2018 yang beralamatkan di Jl. Inspektur Marzuki km 3,5 kompleks UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 September sampai 13 Oktober 2018. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IIS 1 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah, setelah melakukan observasi peneliti mengumpulkan data tentang sekolah dengan melakukan dokumentasi. Selanjutnya penelitian dilakukan dengan cara peneliti melaksanakan (*pretest*), proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* (*treatment*) dan pembelajaran *brainstorming* langsung dilanjutkan dengan pemberian soal (*posttest*).

1. Pretest

Tahapan awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan (*pretest*) pada hari Sabtu, 22 September 2018 pukul 11.30 sampai dengan 12.50 WIB kepada sampel dalam hal ini adalah siswa kelas XI IIS 1 MA AL-Fatah Palembang. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengumpulkan data atau skor belajar siswa sebelum penerapan metode *brainstorming*. *Pretest* ini dilakukan secara langsung oleh peneliti, dengan jumlah siswa yang mengikuti *pretest* sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan dengan jumlah soal 15 yang terbagi ke dalam 10 soal pilihan

ganda dan 5 soal essay yang terkait mengenai mata pelajaran fiqih materi qishash dengan diberi waktu menjawab soal yakni 45 menit masing-masing 2 menit untuk satu pilihan ganda dan 5 menit untuk menjawab satu soal essay.

2. Penerapan Metode *Brainstorming*

a. Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *brainstorming* dalam pelaksanaannya (*treatment*), kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yakni peneliti menyusun RPP dan lembar observasi untuk setiap pertemuan yang akan diikuti oleh 29 siswa adapun materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah *qishash* yang sub materinya adalah pengertian qishash hukum pelaksanaan qishas yang dilaksanakan di kelas XI IIS 1. Dalam menyusun RPP peneliti menyusun sendiri dan kemudian di cek atau disamakan dengan aturan yang dipakai di MA Al-Fatah Palembang, dalam hal ini RPP yang dibuat oleh peneliti diperiksa oleh guru mata pelajaran Fiqih yakni Ibu Rostiana dan Kepala Sekolah Bapak Khoirul Anwar setelah di periksa dan dinyatakan bisa untuk digunakan dalam kebutuhan pembelajaran kemudian peneliti memberikan lembar observasi kepada Ibu Rostiana yang menjadi observer dalam penelitian ini.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan pada hari jam pelajaran aktif Fiqih yaitu pada tanggal 29 september 2018 hari Sabtu, dimulai dari jam 11.30 WIB sampai jam 12.50 WIB dengan materi *Qishash* sub materi pengertian *Qishash* dan hukum pelaksanaan *Qishash* dengan menggunakan metode *brainstorming*.

a) Kegiatan Awal

Guru/peneliti memulai pelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa, guru/peneliti menjelaskan pengertian qishash dan hukum pelaksanaan qishash setelah itu guru membagi kelompok siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing satu kelompok terdiri dari 5 siswa hanya satu kelompok yang terdiri 4 siswa. adapun langkah kegiatan pembelajaran selanjutnya sebagai berikut :

b) Kegiatan Inti

1. Merumuskan Masalah

Guru/peneliti membuat dari suatu permasalahan yang harus diselidiki, dengan langkah sebagai berikut: 1)menuliskan berbagai masalah yang dihadapi oleh sekolah/madrasah di papan tulis atau pada media lain yang dapat dibaca semua orang yang terlibat proses *brainstorming* tersebut yakni peneliti membuat masalah mengenai pengertian dan hukum pelaksanaan qishash.2)Masing-masing anggota kelompok yang mengikuti *brainstorming* tersebut harus menuliskan ide terbaiknya. 3) Jika anggota kelompok merasa

ragu-ragu dengan suasana yang ada, maka guru/peneliti harus mampu mendorong dan menjamin seluruh anggota tim untuk mengeluarkan ide terbaiknya.

2. Memberikan Alat Pendukung

Guru/peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk mengecek bahwa berbagai ide yang telah dituliskan pada kertas dipahami secara tepat sebagaimana yang dimaksud pencetus ide. Peneliti memberikan kertas putih kosong yang nantinya akan di isi ide-ide mengenai pemecahan masalah pengertian dan hukum pelaksanaan qishash.

3. Melakukan Kegiatan

Peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan untuk mengetahui hasil dari ide mereka semua dengan langkah sebagai berikut : 1) Ide-ide yang telah dicatat tersebut kemudian dilaksanakan tinjauan ulang.2) keseluruhan ide tersebut dievaluasi dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama. Yakni ide yang sama harus dibuang dan ditinggalkan satu kemudian harus lebih dari 5 ide yang keluar dari setiap anggota kelompok.

4. Menarik Kesimpulan

Hasil *Brainstorming* ini merupakan ide-ide potensial yang dapat digunakan sebagai langkah perbaikan, atau sebagai dasar

dalam diskusi-diskusi selanjutnya untuk menghasilkan kualitas produk atau layanan terbaik.

c) Kegiatan Penutup

Guru/peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama materi pembelajaran kemudian guru memberikan pesan-pesan moral terkait sikap dan keimanan sosial dan terakhir guru mengajak siswa untuk berdo'a akhir majelis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.

3) Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan observer, meliputi kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai siswa dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya. Semua data yang diperoleh direfleksikan oleh peneliti dan dijadikan sebagai bahan evaluasi bahan pertimbangan pada pertemuan selanjutnya.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini masih banyak ditemukan berbagai kekurangan sehingga proses dan hasilpun kurang maksimal diantaranya berdasarkan data observer hasil pengamatan berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran *brainstoming* ini diketahui bahwa keterlibatan siswa selama pembelajaran masih rendah terlihat siswa masih gugup dan kaku dengan pembelajaran yang

dilakukan peneliti kemudian merasa aneh dengan metode *brainstorming* karena baru pertama kali belajar dengan menggunakan metode ini dan siswa tidak ada ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran dengan serius.⁷⁸ Saat pembagian kelompok suasana kelas menjadi bising karena siswa sibuk membuat skenario kelompoknya masing-masing, maka untuk memperbaikinya peneliti akan membagi kelompok siswa dan menempatkan siswa pada kelompoknya saat penyampaian materi di pertemuan kedua.

beberapa kelompok terdengar ramai sendiri dengan kelompoknya dan terlihat hanya mengandalkan teman yang pintar dari kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompok. Maka untuk menyelesaikan masalah ini dilakukan refleksi yakni mengubah pembagian kelompok berdasarkan nilai pre-test dan mengubah anggota kelompok dengan mengacak tiap-tiap anggota kelompok dan ada siswa yang bercakap-cakap dengan siswa lain saat berdiskusi dengan kelompoknya dalam mengerjakan soal tanpa menghiraukan teguran guru. Maka untuk permasalahan ini dilakukan refleksi yaitu diharapkan pada pertemuan berikutnya interaksi lebih ditingkatkan.

Menurut observer guru/peneliti belum maksimal dalam mengkondisikan kelas dan guru/peneliti masih kurang bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa belum berani mengacungkan jari dan malu untuk mengungkapkan ide kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan

⁷⁸ Observer, Ibu Rostiana S, Ag Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Fatah Palembang

ini dilakukan refleksi yaitu sebelum memulai pelajaran guru akan memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa.⁷⁹

b. Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *brainstorming* dalam pelaksanaannya (*treatment*), kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yakni peneliti menyusun RPP dan lembar observasi untuk setiap pertemuan yang akan diikuti oleh 29 siswa adapun materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini adalah *qishash* yang sub materinya adalah macam-macam *qishash* dan syarat-syarat pelaksanaan *qishash* yang dilaksanakan di kelas XI IIS 1. Dalam menyusun RPP peneliti menyusun sendiri dan kemudian di cek atau disamakan dengan aturan yang dipakai di MA Al-Fatah Palembang, dalam hal ini RPP yang dibuat oleh peneliti diperiksa oleh guru mata pelajaran Fiqih yakni Ibu Rostiana dan Kepala Sekolah Bapak Khoirul Anwar setelah di periksa dan dinyatakan bisa untuk digunakan dalam kebutuhan pembelajaran kemudian peneliti memberikan lembar observasi kepada Ibu Rostiana yang menjadi observer dalam penelitian ini.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan pada hari jam pelajaran aktif Fiqih yaitu pada tanggal 6 Oktober 2018 hari Sabtu, dimulai dari jam 11.30 WIB sampai jam 12.50 WIB dengan materi *Qishash* sub materi macam-macam

⁷⁹ *Ibid*

qishash dan syarat-syarat pelaksanaan qishash dengan menggunakan metode *brainstorming*.

a) Kegiatan Awal

Guru/peneliti memulai pelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa, guru/peneliti menjelaskan pengertian qishash dan hukum pelaksanaan qishash setelah itu guru membagi kelompok siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing satu kelompok terdiri dari 5 siswa hanya satu kelompok yang terdiri 4 siswa pembagian kelompok pada pertemuan kedua dilihat berdasarkan hasil pretest mengingat pada pertemuan pertama pembagian kelompok secara absen tidak efektif.

b) Kegiatan Inti

1) Merumuskan Masalah

Guru/peneliti membuat dari suatu permasalahan yang harus diselidiki, dengan langkah sebagai berikut: 1)menuliskan berbagai masalah yang dihadapi oleh sekolah/madrasah di papan tulis atau pada media lain yang dapat dibaca semua orang yang terlibat proses *brainstorming* tersebut yakni peneliti membuat masalah mengenai materi macam-macam qishash dan syarat-syarat pelaksanaan qishash.2)Masing-masing anggota kelompok yang mengikuti *brainstorming* tersebut harus menuliskan ide terbaiknya. 3) Jika anggota kelompok merasa ragu-ragu dengan suasana yang ada, maka guru/peneliti harus mampu mendorong dan menjamin seluruh anggota tim untuk mengeluarkan ide terbaiknya.

2) Memberikan Alat Pendukung

Guru/peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk mengecek bahwa berbagai ide yang telah dituliskan pada kertas dipahami secara tepat sebagaimana yang dimaksud pencetus ide. Peneliti memberikan kertas putih kosong yang nantinya akan di isi ide-ide mengenai pemecahan masalah macam-macam qishash dan syarat-syarat pelaksanaan qishash

3) Melakukan Kegiatan

Peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan untuk mengetahui hasil dari ide mereka semua dengan langkah sebagai berikut : 1) Ide-ide yang telah dicatat tersebut kemudian dilaksanakan tinjauan ulang.2) keseluruhan ide tersebut dievaluasi dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama. Yakni ide yang sama harus dibuang dan ditinggalkan satu kemudian harus lebih dari 5 ide yang keluar dari setiap anggota kelompok.

4) Menarik Kesimpulan

Hasil *Brainstorming* ini merupakan ide-ide potensial yang dapat digunakan sebagai langkah perbaikan, atau sebagai dasar dalam diskusi-diskusi selanjutnya untuk menghasilkan kualitas produk atau layanan terbaik.

c) Kegiatan Penutup

Guru/peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama materi pembelajaran kemudian guru memberikan pesan-pesan moral terkait sikap dan keimanan sosial dan terakhir guru mengajak siswa untuk berdo'a akhir majelis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer dipertemuan kedua penerapan metode *brainstorming* dapat ditarik kesimpulan bahwa dilihat dari partisipasi belajar siswa mulai aktif dan menikmati dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini terlihat dari suasana pembelajaran yang tidak lagi pasif, pembelajaran terlihat lebih hidup karena siswa sudah lebih memperhatikan, mengajukan, pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, menjawab tugas kelompoknya dan bekerjasama dengan baik.⁸⁰ Akan tetapi, pada awalnya beberapa siswa masih banyak bertanya tentang apa yang mereka lakukan, berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa hal ini disebabkan karena proses pembelajaran sebelumnya mereka hanya mendengarkan dan memperhatikan uraian materi yang diberikan guru, banyak siswa yang masih belum percaya diri mengungkapkan pendapat dihadapan siswa lain pada pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* ini.⁸¹

⁸⁰ Observer, Ibu Rostiana S, Ag Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Fatah Palembang

⁸¹ Wawancara, Yordan, Siswa Kelas IIS I MA Al-Fatah Palembang

c. Pertemuan Ketiga

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *brainstorming* dalam pelaksanaannya (*treatment*), kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yakni peneliti menyusun RPP dan lembar observasi untuk setiap pertemuan yang akan diikuti oleh 29 siswa adapun materi yang diajarkan pada pertemuan ketiga ini adalah *qishash* yang sub materinya adalah pengertian *qishash* anggota badan dan hikmah dilaksanakannya *qishash* yang dilakukan di kelas XI IIS 1. Dalam menyusun RPP peneliti menyusun sendiri dan kemudian di cek atau disamakan dengan aturan yang dipakai di MA Al-Fatah Palembang, dalam hal ini RPP yang dibuat oleh peneliti diperiksa oleh guru mata pelajaran Fiqih yakni Ibu Rostiana dan Kepala Sekolah Bapak Khoirul Anwar setelah di periksa dan dinyatakan bisa untuk digunakan dalam kebutuhan pembelajaran kemudian peneliti memberikan lembar observasi kepada Ibu Rostiana yang menjadi observer dalam penelitian ini.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan pada hari jam pelajaran aktif Fiqih yaitu pada tanggal 13 Oktober 2018 hari Sabtu, dimulai dari jam 11.30 WIB sampai jam 12.50 WIB dengan materi *Qishash* sub materi *qishash* anggota badan dan hikmah dilaksakannya *qishash* dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*.

a) Kegiatan Awal

Guru/peneliti memulai pelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa, guru/peneliti menjelaskan qishash anggota badan dan hikmah dilaksakannya qishash setelah itu guru membagi kelompok siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing satu kelompok terdiri dari 5 siswa hanya satu kelompok yang terdiri 4 siswa. adapun langkah kegiatan pembelajaran selanjutnya sebagai berikut :

b) Kegiatan Inti

1) Merumuskan Masalah

Guru/peneliti membuat dari suatu permasalahan yang harus diselidiki, dengan langkah sebagai berikut: 1)menuliskan berbagai masalah yang dihadapi oleh sekolah/madrasah di papan tulis atau pada media lain yang dapat dibaca semua orang yang terlibat proses *brainstorming* tersebut yakni peneliti membuat masalah mengenai qishash anggota badan dan hikmah dilaksakannya qishash. 2)Masing-masing anggota kelompok yang mengikuti *brainstorming* tersebut harus menuliskan ide terbaiknya. 3) Jika anggota kelompok merasa ragu-ragu dengan suasana yang ada, maka guru/peneliti harus mampu mendorong dan menjamin seluruh anggota tim untuk mengeluarkan ide terbaiknya.

2) Memberikan Alat Pendukung

Guru/peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk mengecek bahwa berbagai ide yang telah

dituliskan pada kertas dipahami secara tepat sebagaimana yang dimaksud pencetus ide. Peneliti memberikan kertas putih kosong yang nantinya akan di isi ide-ide mengenai pemecahan masalah pengertian dan hukum pelaksanaan qishash.

3) Melakukan Kegiatan

Peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan untuk mengetahui hasil dari ide mereka semua dengan langkah sebagai berikut : 1) Ide-ide yang telah dicatat tersebut kemudian dilaksanakan tinjauan ulang.2) keseluruhan ide tersebut dievaluasi dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama. Yakni ide yang sama harus dibuang dan ditinggalkan satu kemudian harus lebih dari 5 ide yang keluar dari setiap anggota kelompok.

4) Menarik Kesimpulan

Hasil *Brainstorming* ini merupakan ide-ide potensial yang dapat digunakan sebagai langkah perbaikan, atau sebagai dasar dalam diskusi-diskusi selanjutnya untuk menghasilkan kualitas produk atau layanan terbaik.

c) Kegiatan Penutup

Guru/peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama materi pembelajaran kemudian guru memberikan pesan-pesan moral terkait sikap dan keimanan sosial dan terakhir guru

mengajak siswa untuk berdo'a akhir majelis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.

3) Refleksi

Pada penerapan pertemuan ketiga metode *brainstorming* dalam pembelajaran Fiqih mengalami beberapa perubahan peraturan dan pembagian kelompok, yaitu pada saat guru memberikan penjelasan awal tentang materi, posisi tempat duduk siswa berada pada kelompoknya masing-masing dan jika pembagian kelompok pada penerapan 1 dan 2 diacak dan berdasarkan hasil pre-test namun berbeda dengan pertemuan ketiga ini yakni berdasarkan urutan absen.

Menurut observer guru/peneliti sudah bisa mengkondisikan kelas dan guru sudah tidak perlu menunjuk siswa untuk menjawab atau menyuruh memberikan pendapat karena mereka sudah mengungkapkan jawaban mereka sendiri dan berani untuk maju ke depan dan dengan suasana pembelajaran yang kondusif guru/peneliti tidak repot lagi menstimulus kepada siswa saat pembelajaran karena siswa dengan sendirinya mengeluarkan potensi yang ada pada dirinya.⁸²

⁸² Observer, Ibu Rostiana S, Ag Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Fatah Palembang

3. Post-test

Tahapan selanjutnya adalah pemberian soal *Posstest* mengenai materi mata pelajaran Fiqih materi Qishash yang terdiri dari 15 soal dengan rincian 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay kepada siswa kelas XI IIS 1 yang merupakan objek penelitian setelah proses pembelajaran selesai dilakukan (*posttest*). Tahap ini dilakukan pada pukul 12.45 WIB sampai 13.30 WIB dengan rincian mengerjakan soal yakni 2 menit untuk satu soal pilihan ganda dan 5 menit untuk satu soal essay. Soal yang ada di post test ini adalah soal yang mempunyai bobot nilai dan makna sama dengan pre test , namun disajikan dengan bahasa yang berbeda.

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan jumlah siswa yang mengikuti tahap *posttest* ini sebanyak 29 siswa kelas XI IIS 1 atau sama dengan pre test yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2018 sebelumnya. Pelaksanaan post-test dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan tata cara menjawab serta batasan waktu yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan pembagian tempat duduk yang diatur sesuai absen kelas seacar berurutan dari bawah ke atas, setelah tempat duduk diatur sedemikian rupa, peneliti kemudian memberikan soal post test satu per satu kepada siswa, setelah semua soal pos test dibagi rata peneliti memperbolehkan siswa untuk memulai menjawab soal. Tujuan dilakukannya *posttest* ini adalah untuk mengumpulkan data atau skor ketuntasan belajar siswa sesudah penerapan *Metode Brainstorming*.

B. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode *Brainstorming*

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan *Metode Brainstorming* maka peneliti menyebarkan soal tes penelitian terdiri dari 15 soal pertanyaan kepada siswa kelas XI IIS 1 di MA AL-Fatah Palembang. Dari setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai kualitasnya masing-masing. Untuk mempermudah dalam menganalisis dalam penganalisisannya maka setiap soal pertanyaan mempunyai nilai yaitu satu soal jawaban benar pilihan ganda bernilai 5 dan satu jawaban benar untuk soal essay bernilai 10.

Adapun skor mentah soal tes ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan *Metode Brainstorming* untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

70	80	60	50	80	50	50	40	50	40
60	60	40	90	60	60	60	60	80	60
60	60	40	60	60	60	80	80	60	

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test*

No	X	F	F _x	F _x ²
1.	90	1	90	8100
2.	80	6	480	38400
3.	70	13	70	4900
4.	60	6	780	4900
5.	50	2	100	46800
6	40	1	40	
Jumlah		N = 29	∑f_x = 1780	∑f_x² = 114600

- a. Mencari Mean Variabel 1 (Variabel X) :

$$M_X = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1780}{29} = 82,37 \text{ dibulatkan } 82$$

- b. Mencari Standar Deviasi Variabel I

$$\begin{aligned}
 SD_X &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{114600}{29} - \left(\frac{1780}{29}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3951,7241 - 61,413793103^2} \\
 &= \sqrt{3951,7241 - 3771,6539} \\
 &= \sqrt{180,0702} = 13,419 = 13
 \end{aligned}$$

c. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I

$$SE_{MX} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{13,419}{\sqrt{29-1}} = \frac{13,419}{\sqrt{28}} = \frac{13,419}{5} = 2,6838$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat *ketuntasan belajar* siswa kelas XI IIS 1 pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Fatah Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka dianalisis dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

1) Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1. SD_X = 82 + 13 = 90 \text{ dibulatkan menjadi } 90 \text{ ke atas (tinggi)}$$

2) Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang di antara nilai tertinggi dan terendah yaitu 71-81 (sedang)

3) Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1. SD_X = 82 - 13 = 70 \text{ dibulatkan menjadi } 70 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 4.2
Indikasi Hasil *Pre-Test* Siswa

No	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	7	24%
2	Sedang	8	26%
3	Rendah	14	50%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan metode *brainstorming* yang tergolong tinggi yang mempunyai nilai 90 ke atas adalah sebanyak 7 orang siswa (24%) dari 29 orang siswa dikarenakan rata-rata siswa yang tergolong tinggi ini menjawab soal dengan baik dan benar serta pada saat pembelajaran sangat aktif, tergolong sedang yang mempunyai nilai 81 sampai dengan 74 sebanyak 8 orang siswa (26%) dari 29 orang siswa dikarenakan pada saat pembelajaran mereka aktif tetapi masih belum sampai pada tahap paham, dan tergolong rendah yang mempunyai nilai 70 ke bawah sebanyak 14 orang siswa (50%) dari 29 orang sampel siswa. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa yang tidak menggunakan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI IIS 1 Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang pada kategori rendah yakni sebanyak 14 orang siswa (50%) dari 29 siswa yang menjadi sampel.

Dengan demikian tingkat ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode
Brainstorming

No	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Tinggi	7	24%	Tuntas
2	Rendah	22	76%	Tidak Tuntas
Jumlah		29	100%	

C. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Sesudah Penerapan Metode *Brainstorming*

Pada tahap ini dilakukan ada pertemuan terakhir yang dimulai pada pertemuan ketiga penerapan metode *brainstorming* hari sabtu dari jam 11.30 WIB sampai dengan 12.30 WIB, siswa sangat menikmati pelajaran dan mulai aktif dengan lontaran ide-ide mereka yang mulai keluar mengenai materi *qishash*. Kemudian dilanjutkan pemberian soal *Posstest* yang terdiri dari 15 soal dengan rincian 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay kepada siswa kelas XI IIS 1 yang merupakan objek penelitian setelah proses pembelajaran selesai dilakukan (*posttest*). Tahap ini dilakukan pada pukul 12.30 WIB sampai 13.15 WIB dengan rincian mengerjakan soal yakni 2 menit untuk satu soal pilihan ganda dan 5 menit untuk satu soal essay.

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan jumlah siswa yang mengikuti tahap *posttest* ini sebanyak 29 siswa kelas XI IIS 1. Pelaksanaan post-test dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan tata cara menjawab serta batasan waktu yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan pembagian tempat duduk yang diatur sesuai absen kelas seacar berurutan dari bawah ke atas, setelah tempat duduk diatur sedemikian rupa, peneliti kemudian memberikan soal post test satu per satu kepada siswa, setelah semua soal post test dibagi rata peneliti memperbolehkan siswa untuk memulai menjawab soal. Tujuan dilakukannya *posttest* ini adalah untuk mengumpulkan data atau skor ketuntasan belajar siswa sesudah penerapan *Metode Brainstorming*.

Berikut ini adalah data skor mentah hasil dari setelah penerapan metode *brainstorming* di kelas XI IIS 1 pada mata pelajaran Fiqih berikut hasilnya :

85 100 90 85 80 80 85 90 90 80
 80 90 100 90 80 80 75 75 80 85
 75 90 80 80 90 75 85 85 90

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 60 setelah didapat skor tertinggi dan terendah data tersebut diolah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Siswa

No	Y	F	Fy	Fy ²
1.	100	2	200	4000
2.	90	7	720	1440
3.	80	16	1120	1254400
4.	70	2	350	122500
5.	60	2	120	14400
Jumlah		N = 29	∑fy = 2465	∑fy² = 1382340

1. Mencari Mean Variabel II (Variabel Y) :

$$M_Y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{2465}{29} = 85 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

2. Mencari Standar Deviasi Variabel II:

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{1382340}{29} - \left(\frac{2465}{29}\right)^2} \\ &= \sqrt{47,666 - 85^2} \\ &= \sqrt{47,666 - 7225} = \sqrt{7,177334} = 2,679 \end{aligned}$$

3. Mencari *Standar Error Mean* Variabel II

$$SE_{M2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{2,679}{\sqrt{29-1}} = \frac{2,679}{\sqrt{28}} = \frac{2,679}{5} = 535,8$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat *ketuntasan belajar* siswa kelas XI IIS 1 pada mata pelajaran fiqih di MA AL-Fatah Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka dianalisis dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1. SD_x = 66,5 + 1.(7,3) = 73,8 \text{ dibulatkan menjadi } 74 \text{ ke atas (tinggi)}$$

b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang di antara nilai tertinggi dan terendah yaitu 61-70 (sedang)

c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = 50,5 - 1.(7,3) = 59,6 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 4.5
Indikasi Hasil *Post-Test* Siswa

No	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	26	92%
2	Sedang	0	0%
3	Rendah	3	8%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa sesudah menggunakan metode *brainstorming* yang tergolong tinggi 26 orang siswa (92%), tergolong sedang 0 orang siswa (0%), dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (8%). Dengan demikian ketuntasan belajar siswa sesudah menggunakan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI IIS I MA Al-Fatah Palembang pada kategori tinggi yakni sebanyak 26 orang siswa (92%) dari 29 siswa yang menjadi sampel.

Tabel 4.6
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Sesudah Penerapan Metode Brainstorming

No	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Tinggi	26	92%	Tuntas
2	Rendah	3	8%	Tidak Tuntas
Jumlah		29	100%	

D. Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa

Sesudah dilakukan analisis mengenai *ketuntasan belajar* siswa, selanjutnya untuk membuktikan apakah ada dan tidaknya pengaruh antara penerapan *Metode Brainstorming* terhadap *ketuntasan belajar* siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA AL-Fatah Palembang, maka dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan data *soal tes pretest* dan *posttest ketuntasan belajar* siswa dengan menggunakan *uji-t* untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dimana n kurang dari 30 dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}$$

keterangan:

d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek

M_d = rerata dari gain (d)

X_d = deviasi skor gain terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

n = banyak sampel

Tabel 4.7
Tabel Kerja (Tabel Perbandingan) *Ketuntasan belajar* Sebelum dan Sesudah Diterapkannya *Metode Brainstorming*

No	Nama siswa	Pre test (x)	Post test (y)	Gain (d) (y-x)
1	Responden 1	70	90	20
2	Responden 2	80	100	20
3	Responden 3	70	90	20
4	Responden 4	80	95	15
5	Responden 5	60	80	20
6	Responden 6	70	80	10
7	Responden 7	80	95	15
8	Responden 8	70	80	10
9	Responden 9	60	75	15
10	Responden 10	50	60	10
11	Responden 11	70	85	15
12	Responden 12	70	80	10
13	Responden 13	40	60	20
14	Responden 14	90	95	5
15	Responden 15	70	75	5
16	Responden 16	70	80	10
17	Responden 17	60	80	20
18	Responden 18	70	80	10
19	Responden 19	80	100	20
20	Responden 20	80	90	10
21	Responden 21	70	85	15
22	Responden 22	70	80	10
23	Responden 23	60	80	20
24	Responden 24	80	90	10
25	Responden 25	70	80	10
26	Responden 26	60	80	20
27	Responden 27	65	80	15
28	Responden 28	50	60	10
29	Responden 29	70	80	10
Jumlah (Σ)				400

1. Menentukan hipotesis yang digunakan

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh)

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh)

2. Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$M_d = \frac{400}{29} = 13,7$$

Tabel. 4.8
Tabel Kerja (Tabel Perbandingan) *Ketuntasan belajar* Sebelum dan Sesudah Diterapkannya *Metode Brainstorming*

No	Pretest x	Post test y	Gain (d) (y-x)	$X_d = d - M_d$	X_d^2
1	70	90	20	-1,7	2,89
2	80	100	20	-1,7	2,89
3	60	90	30	8,3	68,89
4	80	95	15	-6,7	44,89
5	60	80	20	-1,7	2,89
6	50	80	30	8,3	68,89
7	80	95	15	-6,7	44,89
8	50	80	30	8,3	68,89
9	50	75	25	3,3	10,89
10	40	60	35	13,3	176,89
11	60	85	25	3,3	10,89
12	60	90	30	8,3	68,89
13	40	60	20	-1,7	2,89
14	90	95	5	-16,7	278,89
15	60	80	20	-1,7	2,89
16	60	80	20	-1,7	2,89
17	60	85	25	3,3	10,89
18	60	85	25	3,3	10,89
19	80	100	20	-1,7	2,89
20	80	90	10	-11,7	136,89
21	60	85	25	3,3	10,89
22	60	90	30	8,3	68,89
23	40	80	40	18,3	334,89
24	80	90	10	-1,7	2,89
25	50	80	30	8,3	68,89
26	60	80	20	-1,7	2,89
27	60	80	20	-1,7	2,89
28	40	60	20	-1,7	2,89
29	60	80	20	-1,7	2,89
Jumlah (Σ)			400		2821,32

Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\Sigma x_d^2}{n(n-1)}}} \quad t = \frac{13,7}{\sqrt{\frac{2821,32}{29(29-1)}}} \quad t = \frac{13,7}{\sqrt{\frac{2821,32}{812}}} \quad t = \frac{13,7}{\sqrt{3,47}} \quad t = \frac{13,7}{1,86} = 7,36$$

Setelah diketahui nilai t_{hitung} maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat pada nilai t_{hitung} (uji-t) pada taraf signifikan 5% dan 1% dengan menghitung db nya terlebih dahulu dengan rumus $db = N - 1$ yaitu $29 - 1 = 28$ terhadap nilai tabel. Dengan $db = 28$ diperoleh pada taraf signifikan 5% sebesar 2,05 dan 1% sebesar 2,77. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} 7,36 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% atau dengan demikian disebut ($2,77 > 7,36 > 2,05$). Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu penerapan metode *brainstorming* terhadap variabel Y (*ketuntasan belajar* siswa) sedangkan hipotesis nihil atau H_0 ditolak. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *Metode Brainstorming* berpengaruh terhadap *ketuntasan belajar* siswa.

Menurut Jonathan Sarwono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.9
Kriteria Pengujian Hipotesis

Tingkat Signifikan	Keterangan
0	Tidak ada korelasi
>0-0,25	Korelasi sangat rendah
>0,25-0,5	Korelasi cukup
>0,5-0,75	Korelasi kuat
>0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna (sangat signifikan)

E. Pembahasan

Dilihat dari mean pada *posttest* 85 dan mean *pretest* 61,37, nilai mean *posttest* lebih tinggi dari pada nilai mean *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa

memang benar metode *brainstorming* berpengaruh meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini maka dilakukan uji statistik yaitu *t test*. Dari hasil *t test* membuktikan bahwa hasil t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($2,77 > 7,36 > 2,05$). Hal ini menunjukkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas XII IIS 1 pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Fatah Palembang”.

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Hal ini dikarenakan penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik, selain itu penerapan metode *brainstorming* sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan suasana kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Hal ini juga telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Utami dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Kesimpulan dari jurnal tersebut bahwa pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* lebih baik dari pembelajaran konvensional karena melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nafis, Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Islam Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Brainstorming*

Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP NU Palembang” dari hasil penelitiannya berkesimpulan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Brainstorming* dapat dikatakan lebih baik dengan nilai rata-rata 85.⁸³ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hairul Lufvi Saputra dengan skripsi yang berjudul Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMA YKPP Pendopo KAB.Pali. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa metode *brainstorming* berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa.⁸⁴

Berdasarkan uraian tersebut, ketuntasan belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Fatah Palembang mengalami peningkatan melalui penerapan metode *brainstorming*, hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode *brainstorming* yang tepat dan efektif, berikut ini kelebihan metode *brainstorming* agar bisa dijadikan variasi metode guru dalam mengajar

- 8) Merangsang semua siswa untuk mengemukakan pendapat dan gagasan.
- 9) Penggunaan waktu dapat dikontrol dan metode ini dapat digunakan kelompok besar atau kecil.
- 10) Tidak memerlukan banyak alat atau tenaga profesional.⁸⁵
- 11) Anak-anak aktif dengan cepat untuk menyatakan pendapat.
- 12) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.

⁸³ Ririn Nafis, “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP NU Palembang”. Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 66

⁸⁴ Hairul Lufvi Saputra, “Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMA YKPP Pendopo KAB.Pali”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 105

⁸⁵ Sudjana D, *Metode Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Fatah Production, 2011), hlm.83

- 13) Meningkatkan partisipasi siswa menerima pelajaran.
- 14) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.⁸⁶

Selain itu faktor guru itu sendiri juga merupakan bagian penting dari pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Syamsu Yusuf bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya adalah guru. Guru sangat berperan dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Djamarah juga menyatakan bahwa untuk meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar siswa maka guru harus memiliki keterampilan variasi dalam mengajar yang meliputi tiga aspek yaitu, variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.⁸⁷ Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

⁸⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 74

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 124-125

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar siswa kelas XI IIS 1 pada mata pelajaran fiqih sebelum diterapkannya metode *brainstorming* di MA Al-Fatah Palembang yaitu yang tergolong tinggi yang mempunyai nilai 75 ke atas adalah sebanyak 7 siswa yang tuntas dengan persentase (24%) dan tergolong rendah yang mempunyai nilai 74 ke bawah sebanyak 22 orang siswa yang tidak tuntas (76%) dari 29 orang sampel siswa.
2. Ketuntasan belajar siswa kelas XI IIS 1 pada mata pelajaran fiqih sesudah diterapkannya metode *brainstorming* di MA Al-Fatah Palembang yaitu tergolong tinggi 26 orang siswa tuntas dengan persentase (92%) dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase (8%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *brainstorming* terhadap Ketuntasan belajar siswa kelas XI IIS I pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Fatah Palembang. Hal ini karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu $7,36 > 2,05$ maupun taraf signifikan 1% yaitu $7,36 > 2,77$. Dengan analisis hipotesis alternatif H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu metode *brainstorming* terhadap

variabel Y yaitu ketuntasan belajar, sedangkan hipotesis nihil atau H_0 di tolak.

B. Saran

Diharapkan kepada para guru dan calon guru untuk sekiranya lebih memperhatikan lagi penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang di ajarkan, agar timbul rasa senang dan antusiasisme siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan demikian maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai karena pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh siswa.

Bagi siswa khususnya siswa MA Al-Fatah Palembang diharapkan untuk selalu menumbuhkan motivasi dalam dirinya, berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Penelitian ini terbatas pada dua variabel, untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan tiga variabel agar lebih menambah wawasan dan manfaat yang lebih dari peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, “Penerapan Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbo Jaya”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR Vol 5 No 1 Tahun 2017 ISSN: 2337-652x
- Ahmad Saebani,Beni. 2008.*Metode Penelitian cet. I*. Bandung : Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo, 2016, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung: PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Aqib, Zainal, 2013, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual*, Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto,Suharsimi. 2013.*Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktis)*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2011.*Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, 2003, *Quantum Learning*, Bandung : Kaifa.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2008, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Toha Putra Semarang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,Balai Pustaka : Jakarta.
- Hairul Lufvi Saputra, 2017,“Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMA YKPP Pendopo KAB.Pali”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Hairunnisah,2017, “ Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar”, Skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam (Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Hamalik,Oemar. 2009.*Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

- Haryanto, 2010, *Perencanaan Pembelajaran cet 3*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Khallaf, Abdul Wahab 1994, *Ilmu Ushul Fiqh*, Semarang : Dina Utama
- M. Arifin, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Armico.
- Misyuraidah, 2015, *Fiqh*, Palembang : Grafika Telindo Press.
- Muhaimin, dkk, 2011, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* Jakarta : Kencana.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mundir.2011. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Observasi di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang pada tanggal 25-07-2018
- Observasi, Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, 24 september 2018
- Peraturan Menteri Agama RI No. 000912 Tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta : Kemenag RI, 2013.
- Ridwan Abdullah,Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Ririn Nafis, 2015, “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP NU Palembang”. Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Roestiyah, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu pendidikan*. Palembang : Grafika Telindo Press.
- Sani, Ridwan Abdullah, 2013, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Setyosari,Punaji.2012.*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*

cet.II.Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sudjana D, 2011, *Metode Pembelajaran Partisipatif*, Bandung : Fatah Production.

Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta.

Sukardi, Ismail, 2011, *Strategi dan Model Pembelajaran Modern Suatu Pengantar*, Palembang : Tunas Gemilang.

Sumber: Arsip Tata Usaha MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

Sunarti dan Selly Rahmawati, 2014, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Andi Offset.

Suyanto dan Asep Jihad.2013.*Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era Global*.Jakarta : Erlangga.

Taniredja, Tukiran. 2014.*Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

Trianto.2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan cet.II*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Wahab, Rohmalina, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Wena, Made, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Program : XI (Sebelas) /IPA-IPS-Bahasa-Kejuruan

Semester : Ganjil

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan Mengamalkan ajaran agama Islam

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber
1.1. Menghayati hikmah syariat Islam tentang hukum jinayat	Pembunuhan	➤ Menanamkan prilaku menjauhi perbuatan jinayat	✓ Penilaian diri ✓ Penilaian Sejawat ✓ Observasi ✓ Catatan/Jurnal		
2.1 Menu njukkan sikap adil dan	Qishash, Diyat dan Kifarat	➤ Membiasakan prilaku menjauhi perbuatan jinayat	✓ Penilaian diri ✓ Penilaian		

tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat			Sejawat ✓ Observasi ✓ Catatan/Jurnal		
3.1 Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya	Ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ menyimak penjelasan guru tentang pengertian pembunuhan ➤ mengamati tayangan slide tentang pembunuhan ➤ Membaca ulang materi <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pembunuhan ➤ Melakukan Tanya jawab tentang slide yang belum difahami terkait pembunuhan <p>Eksplorasi/eksperimen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggali informasi tentang pembunuhan ➤ Menemukan pengertian pembunuhan <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ merumuskan pengertian pembunuhan ➤ memilah dan membandingkan macam macam pembunuhan <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ memaparkan secara bergantian di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes tulis dengan soal uraian non obyektif, analisis kasus, atau bisa jadi dengan soal-soal menjodohkan ✓ Tes lisan dengan soal uraian obyektif atau dengan analisis kasus ✓ Penugasan untuk menguatkan penguasaan materi ✓ Unjuk kerja dengan praktek atau simulasi ✓ Proyek, memberi tugas pengayaan materi 	2 X pertemuan	Buku fikih pegangan siswa, Kemendikbud 2014, Buku Fikih pedoman Guru 2014, Buku-buku penunjang lain yang relevan, akses internet yang sesuai kebutuhan
4.1 Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	:MA Al-Fatah Palembang
Mata Pelajaran	:Fiqih
Kelas/Semester	:XI IIS 1/1 (Ganjil)
Materi Pokok	:Qishash
Alokasi Waktu	:2 x 45 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami,menerapkan,menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,kebangsaan,kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1.2 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang *qishash* dan hikmahnya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian *qishash*.
2. Mendiskripsikan hukum pelaksanaan *qishash*.
3. Mampu menyebutkan macam-macam *qishash*
4. Mampu menjelaskan syarat-syarat *qishash*.
5. Menjelaskan *qishash* anggota badan.
6. Menyebutkan hikmah hukum *qishash*.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi tentang hukum Islam tentang pengertian *qishas* dan hukum pelaksanaan *qishash* peserta didik :

1. Mampu menjelaskan pengertian *qishash*.
2. Mampu mendiskripsikan hukum pelaksanaan *qishash*.
3. Mampu menyebutkan macam-macam *qishash*
4. Mampu menjelaskan syarat-syarat *qishash*.
5. Menjelaskan *qishash* anggota badan.
6. Menyebutkan hikmah hukum *qishash*.

E. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Pengertian *qishash*.
2. Hukum pelaksanaan *qishash*.
3. menyebutkan macam-macam *qishash*
4. menjelaskan syarat-syarat *qishash*.
5. Menjelaskan *qishash* anggota badan.
6. Menyebutkan hikmah hukum *qishash*.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Active Learning* dan *Student Center*
2. Metode Pembelajaran : *Ceramah* dan *Brainstorming*

G. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media : Laptop, Proyektor, Papan Tulis dan Spidol
2. Alat /Bahan : Kertas Letter (Quarto), Spidol
3. Sumber Pembelajaran : Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas XI (*Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2015*), hlm 10-14, Al-Quran Terjemah, Buku lain yang mendukung aktivitas pembelajaran.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa b. Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan absensi peserta didik c. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan d. Guru membentuk kelompok diskusi 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai pengertian dan hukum pelaksanaan Qishash 2) Peserta didik mengamati tayangan slide tentang pengertian dan hukum pelaksanaan Qishash 3) Peserta didik membaca materi di buku teks b. Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian dan hukum pelaksanaan Qishash 2) Peserta didik bertanya jawab tentang slide yang belum dipahami terkait pengertian dan hukum pelaksanaan qishash c. Eksplorasi/eksperimen <ol style="list-style-type: none"> 1) Masing-masing peserta didik ditiap kelompok mengeluarkan pendapatnya 2) Setiap peserta didik menulis pendapatnya dikertas kelompok 3) Kemudian setiap kelompok memberikan pendapatnya kepada guru d. Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan hasil pendapatnya tentang pengertian dan hukum pelaksanaan 2) Guru menyiapkan semua kelompok untuk maju ke depan kelas e. Mengkomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> 1) Masing-masing kelompok secara bergantian menyebutkan pendapatnya kedepan kelas mengenai 	65 Menit

	penerapan hukum qishash	
3.	Penutup a. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran b. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran c. Guru mengadakan tes tulis d. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait sikap keimanan dan sosial e. Guru berdoa akhir majlis dilanjutkan salam dan berjabat tangan	15 Menit

I. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian

Tes Tertulis : Pilihan ganda dan Essay

2. Bentuk instrumen dan instrumen

(Terlampir)

3. Pedoman Penskoran

Penskoran :

Skor 5 jika jawaban benar soal pilihan ganda

Skor 10 jika jawaban benar soal essay

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Palembang, 13 Oktober 2018
Peneliti

Rostiana Sartika, S.Ag
NIP : 197502202000032001

Aminullah
NIM : 14210023

Kepala Sekolah

Khairul Anwar, M. Pd.I
NIP : 99250301002

KISI-KISI PENULISAN NASKAH SOAL PENILAIAN SEMESTER GANJIL
MADRASAH ALIYAH FATAH PALEMBANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Jenis Sekolah : MADRASAH ALIYAH

Alokasi Waktu : 45 Menit

Mata Pelajaran : Fikih

Jumlah Soal : 15

Kurikulum : 13

Penyusun : Aminullah

Kelas : XI / IIS 1

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan

No. Urut KD	KOMPETENSI DASAR	Kelas/ Semester	Materi	INDIKATOR	RANAH KOGNITIF	No. SOAL
1	1.2 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang <i>qishash</i> dan hikmahnya.	XI/1	<i>qishash</i>	1. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian <i>qishash</i>	C2	1
				2. Peserta didik dapat menjelaskan hukuman balasan pembunuhan	C2	2
				3. Disajikan pernyataan peserta didik dapat menentukan syarat-syarat qishah	C2	3
				4. Disajikan pernyataan peserta didik dapat menentukan syarat-syarat qishah	C4	4
				5. Disajikan jenis <i>qishash</i> peserta didik mampu menjawab dengan benar	C2	5
				6. Disajikan pernyataan Peserta didik dapat menentukan hikmah diberlakukannya <i>qishash</i>	C2	6
				7. Disajikan pernyataan peserta didik dapat menentukan	C2	7

				salah satu macam subjek <i>qishash</i>		
				8. Disajikan pernyataan peserta didik dapat menentukan salah satu dalil tentang <i>qishash</i>	C1	8
				9. Disajikan pernyataan Peserta didik dapat menentukan hukuman selain <i>qishash</i> apabila subjek tidak mampu	C2	9
				10. Disajikan pernyataan Peserta didik dapat menentukan hikmah diberlakukannya <i>qishash</i>	C4	10
				11. Disajikan pertanyaan pengertian <i>qishash</i> peserta didik dapat menjelaskan pengertian <i>qishash</i>	C3	11
				12. Disajikan pernyataan peserta didik dapat menjelaskan hikmah <i>qishash</i>	C2	12
				13. Peserta didik dapat menuliskan salah satu dalil tentang pelaksanaan <i>qishash</i>	C4	13
				14. Disajikan pernyataan peserta didik dapat memberikan pendapat mengenai penerapan <i>qishash</i>	C5	14
				15. Disajikan pernyataan peserta didik dapat memberikan pendapat mengenai relevansi <i>qishash</i> untuk sekarang	C6	15

Palembang , Oktober 2018

Penyusun

Aminullah

NIM : 14210023

Soal Pre-Test dan Post-test

Pilihan Ganda : Berilah Tanda Silang (X) Pada Salah Satu a, b, c, atau d Pada Jawaban Yang Paling Benar !

1. Qishas menurut bahasa adalah...
 - a. Mengambil balasan sesuai tindakan yang dilakukan
 - b. Melakukan hukuman cambuk
 - c. Melakukan tindakan yang diharuskan
 - d. Memasukkan sesuatu kedalam sesuatu
2. Hukuman yang diberikan kepada pembunuh yang melakukan pembunuhan dengan sengaja adalah...
 - a. Qishas
 - b. Diyat
 - c. Kafarat
 - d. Al-Qatlu al-hamdu
3. Syarat qishas berikut ini, *kecuali*...
 - a. Pembunuh sudah baligh
 - b. Pembunuh bukan orang tua
 - c. Qishas dilakukan pada yang tidak sama
 - d. Korban adalah terpelihara darahnya
korban yang dibunuh
4. Mengacu pada surat Al-Baqarah 2:178 maka hukum penegakan qishas adalah...
 - a. Sunnah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Mubah
5. Berikut ini adalah qishas anggota badan yang telah tercantum dalam Al-Qur'an, *kecuali*...
 - a. Jiwa dibalas jiwa
 - b. Telinga dibalas telinga
 - c. Gigi dibalas dengan gigi
 - d. Mata dibalas dengan gigi
6. Maksud orang yang terpelihara darahnya dalam qishas adalah...
 - a. Orang harby tujuan
 - b. Orang yang keluar Islam
 - c. Orang benar-benar baik
 - d. Orang yang shaleh
7. Kafir yang berada di bawah kekuasaan penguasa muslim dan berinteraksi secara

damai dengan kalangan muslim disebut....

- a. Kafir harby
 - b. Kafir dzimmi
 - c. Kafir huldi
 - d. Kafir quraisy
8. Dalil naqli yang berhubungan dengan hukum qishash dibawah ini adalah.....
- a. Al-Baqarah : 42
 - b. Al-Nahl : 45
 - c. Al-Maidah : 45
 - d. An-Nur : 43
9. Apabila sukar melakukan qishas pada perbuatan melukai anggota badan maka perlu pelaku wajib.....
- a. Membayar kifarath
 - b. Puasa dua bulan berturut-turut
 - c. Potong tangan
 - d. Membayar diyat
10. Hikmah hukum qishas dibawah ini, *kecuali*....
- a. Memberikan pelajaran kepada setiap manusia
 - b. Setiap manusia tidak berbuat jahat
 - c. Dapat melindungi jiwa raga manusia
 - d. Menunjukkan bahwa syaria't Islam tidak luwes

Essay :

1. Apa yang dimaksud qishas ?
2. Apa hikmah didirikannya qishas ?
3. Tuliskan salah satu ayat yang berkaitan dengan qishas !
4. Setujukah anda jika hukum qishas diterapkan di Indonesia, Apa alasannya?
5. Bagaimana menurutmu jika ada sebagian muslim yang mengatakan bahwa qishas sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman? akan tetapi masih banyak negara mayoritas muslim menggunakan hukum ini!

Kunci Jawaban
Instrumen *Pre-Test* dan *Post-test*

A. Pilihan ganda

1. A
2. A
3. C
4. B
5. D
6. C
7. B
8. C
9. D
10. D

B. Essay

1. Qishash berasal dari kata *Qhososoyang* artinya memotong atau berasal dari kata *Iqhsos* yang artinya mengikuti, yakni mengikuti perbuatan si penjahat sebagai pembalasan atas perbuatannya. Menurut Syara' qishash ialah hukuman balasan yang seimbang bagi pelaku pembunuhan maupun perusakan atau penghilangan fungsi anggota tubuh orang lain yang dilakukan dengan sengaja.
2.
 - a. Dapat memberikan pelajaran bagi kita bahwa keadilan harus ditegakkan.
 - b. Dapat memelihara keamanan dan ketertiban
 - c. Dapat mencegah pertentangan dan permusuhan yang mengundang terjadinya pertumpahan darah
3. (Al-Maidah : 45)

Hasil *Pre-Test* Siswa Sebelum penerapan Metode *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI IIS 1 MA Al-Fatah Palembang

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Andita Juliastra Pratama	70	Belum Tuntas
2	Annisa Alisra	80	Tuntas
3	Ari Wijaya	60	Belum Tuntas
4	Aryo Saputro	80	Tuntas
5	Citra Adelia Pratiwi	60	Belum Tuntas
6	Deni Sartika	50	Belum Tuntas
7	Eliza Aulia	80	Tuntas
8	Firli Putri Andira	50	Belum Tuntas
9	Fitri Asih	50	Belum Tuntas
10	Hanny Nameyra	40	Belum Tuntas
11	Joshua Ade Pratama	60	Belum Tuntas
12	Khana Patria	60	Belum Tuntas
13	M. Fachri Ramadhan	40	Belum Tuntas
14	M. Rendiasyah	90	Tuntas
15	M. Sirod Samsudin	60	Belum Tuntas
16	M. Zulkifli	60	Belum Tuntas
17	M. Angga Munawar	60	Belum Tuntas
18	M. Iqbal Hazari	60	Belum Tuntas
19	M. Ridho Ramadhan	80	Tuntas
20	Novita	80	Tuntas
21	Nur Maulida Azzahra	60	Belum Tuntas
22	Nyayu Warda Sartika	60	Belum Tuntas
23	Pena Pebela	40	Belum Tuntas
24	Ramona Putri	80	Tuntas
25	Rifki Mandala Fernando	50	Belum Tuntas
26	Riski Alfiansyah	60	Belum Tuntas
27	Sarah	60	Belum Tuntas
28	Yogi Pratama	40	Belum Tuntas
29	Yordan	60	Belum Tuntas

Hasil *Pos-Test* Sesudah diterapkan Metode *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI IIS I MA Al-Fatah Palembang

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Andita Juliastra Pratama	90	Tuntas
2	Annisa Alisra	100	Tuntas
3	Ari Wijaya	90	Tuntas
4	Aryo Saputro	95	Tuntas
5	Citra Adelia Pratiwi	80	Tuntas
6	Deni Sartika	80	Tuntas
7	Eliza Aulia	95	Tuntas
8	Firli Putri Andira	80	Tuntas
9	Fitri Asih	75	Tuntas
10	Hanny Nameyra	75	Tuntas
11	Joshua Ade Pratama	85	Tuntas
12	Khana Patria	90	Tuntas
13	M. Fachri Ramadhan	75	Belum Tuntas
14	M. Rendiasyah	95	Tuntas
15	M. Sirod Samsudin	80	Tuntas
16	M. Zulkifli	80	Tuntas
17	M. Angga Munawar	85	Tuntas
18	M. Iqbal Hazari	85	Tuntas
19	M. Ridho Ramadhan	100	Tuntas
20	Novita	90	Tuntas
21	Nur Maulida Azzahra	85	Tuntas
22	Nyayu Warda Sartika	90	Tuntas
23	Pena Pebela	80	Tuntas
24	Ramona Putri	90	Tuntas
25	Rifki Mandala Fernando	80	Belum Tuntas
26	Riski Alfiansyah	80	Tuntas
27	Sarah	80	Tuntas
28	Yogi Pratama	75	Belum Tuntas
29	Yordan	80	Tuntas

Dokumentasi



Gambar 1
Suasana Pembelajaran Yang Tidak Menggunakan *Brainstorming*



Gambar 2
Suasana Pembelajaran Yang Tidak Menggunakan *Brainstorming*



Gambar 3
Suasana Pembelajaran Yang Menggunakan *Brainstorming*



Gambar 4
Suasana Pembelajaran Yang Menggunakan *Brainstorming*



Gambar 5
Siswa Mengerjakan Soal *Pre-Test*



Gambar 6
Siswa Mengerjakan Soal *Pre-Test*



Gambar 7
Peneliti Memberikan Soal *Post-Test*



Gambar 8
Peneliti Memberikan Pengarahan Soal *Post-Test*

BIOGRAFI PENULIS



Aminullah adalah seorang putra dari enam bersaudara yakni Aminullah, Nurul Hidayah, Rafly, Reza Aulia, Taqim dan Muzammil.

Ia lahir dari pasangan M.Yunus dan Khodijah yang lahir di Desa Bangun Jaya, kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatra Selatan pada tanggal 27 Maret 1997.

Riwayat pendidikannya diawali dengan menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Seri Tanjung di Ogan Ilir yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian dilanjutkan ke SMP Negeri 02 Tanjung Batu yang di selesaikannya pada tahun 2011, setelah lulus Ia melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah Darun Najah dan diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, ia melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam.

Motto hidup yang selalu ia pegang adalah “*Barangsiapa siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya. Dia akan mengadakan jalan baginya jalan keluar. Dan memberinyarezeki dari arah yang tak disangka-sangka*”(Q.s Ath-Thalaq 2-3)”